



ISSN 2776-768X

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Jurnal
Abdimas
Prakasa Dakara
STKIP Kusuma Negara



Volume 3, Issue 1, 2023

Inovasi dan Kolaborasi

Meningkatkan Pendidikan dan Pariwisata

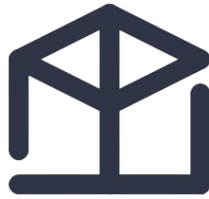
Penerbit :

LPPM STKIP Kusuma Negara

Jl. Raya Bogor, Km. 24 Cijantung, Jakarta Timur, 13770

Email:

abdimas@stkipkusumanegara.ac.id



Nama Terbitan : Jurnal Abdimas Prakasa Dakara
Periode Terbit : Volume 3, Issue 1, April 2023
Susunan Redaksi

Editor-in-Chief : Audi Yundayani, STKIP Kusuma Negara
Assistant Editor : Susilawati, Universitas Bina Sarana Informatika
Yatha Yuni, STKIP Kusuma Negara

Managing Editor : Purwani Puji Utami, STKIP Kusuma Negara,
Editorial Board : Hegar Harini, STKIP Kusuma Negara
Hestu Wilujeng, STKIP Kusuma Negara
Niken Vioeza, STKIP Kusuma Negara
Nurhasanah Halim, Universitas Bina Sarana Informatika
Nurjannah, Universitas Negeri Jakarta
Nyiyayu Fahriza Fuadiah, Universitas PGRI Palembang
Sri Rahayu Pudjiastuti, STKIP Arrahmaniyah

Reviewer : Abdul Hakim Maaruf, STKIP Kusuma Negara
Ahmad Jauhari Hamid Ripki, STKIP Kusuma Negara
Ameilia Zuliyanti Siregar, Universitas Sumatera Utara
Aminah Zuhriyah, STKIP Kusuma Negara
Andri Suryana, Universitas Indraprasta PGRI
Arbiana Putri, STKIP Kusuma Negara
Arie Purwa Kusuma, STKIP Kusuma Negara
Ayu Wulandari, Universitas Negeri Surabaya
Bejo Sutrisno, Sekolah Tinggi Bahasa Asing IEC Jakarta
Chrisnaji Banindra Yudha, STKIP Kusuma Negara
Devita Cahyani Nugraheny, STKIP Kusuma Negara
Eka Rista Harimurti, STKIP Kusuma Negara
Fiki Alghadari, STKIP Kusuma Negara
Herlina, STKIP Kusuma Negara
Linda Ika Mayasari, STKIP Kusuma Negara
Lutfi Hardiyanto, STKIP Kusuma Negara
Masrum, STKIP Kusuma Negara
Muhammad Awin Alaby, STKIP Kusuma Negara
Muhammad Iqbal, STKIP Kusuma Negara
Nanda Lega Jaya Putra, STKIP Kusuma Negara
Nur Alim Noor, STKIP Kusuma Negara,
Nurina K. Rahmawati, STKIP Kusuma Negara
Risky Dwiprabowo, STKIP Kusuma Negara
Sarah Wulan, STKIP Kusuma Negara
Sudjoko Singodiwongso, STKIP Kusuma Negara
Sri Awan Asri, STKIP Kusuma Negara
Syamzah Ayuningrum, STKIP Kusuma Negara

Venny Oktaviany, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi
Yogi Wiratomo, Universitas Indraprasta PGRI
Yuliwati, STKIP Kusuma Negara
Layout Editor : Megawati, STKIP Kusuma Negara
Administration : Wahyuni Nadar, STKIP Kusuma Negara
Alamat Redaksi : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
STKIP Kusuma Negara
Jalan Raya Bogor KM.24 Cijantung Jakarta Timur 13770
Telepon (021) 87791773



DAFTAR ISI

- Pelatihan Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Digital Menggunakan Quizizz
bagi Guru di Kota Banjarmasin
<https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1540>
*Andi Ichsan Mahardika, Novan Alkaf Bahraini Saputra,
Amirul Azis Ansari Muda, Ahmad Riduan, Nana Sophia Luzuardi,
Nurmalinda Nurmalinda* 1-9
- Pendampingan Bimbingan Belajar bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri
Cibogo
<https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1544>
*Rusi Rusmiati Aliyyah, Teguh Prasetyo, Andri Brawijaya,
Siti Firdaus, Awalia Putri* 10-17
- Penguatan Kajian Pantun Indonesia sebagai Sebuah Topik Penelitian
<https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1685>
Audi Yundayani, Agus Sulaeman, Frimadhona Syafri, Fiki Alghadari 18-27
- Peningkatan Kualitas Kepariwisata dan Penerjemahan Bahasa di Museum
Negeri Sumatera Selatan melalui Teknik Tourism dan Translation
<https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1739>
Fitria Aprilia, Neisya Neisya, Wardah Zakiyah 28-37
- Edukasi Implementasi Peran Quintuple Helix Menuju Kota Kreatif di Kota
Probolinggo
<https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1743>
Imam Sucahyo, Nurul Jannah Lailatul Fitria 38-50
- Implementasi Dukungan Psikososial, Literasi dan Numerasi untuk Siswa Korban
Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur
<https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1742>
*Ari Septian, Aprilla Adawiyah, Aan Hasanah, Nia Jusniani,
Tasya Allifa Khaerunisa, Dinda Zahrotun Nisa, Dita Yuana,
Elsa Adetia, Fatimah Febrianti Mustopa, Mutia Dyaning Tyas,
Nopita Palwa, Rahmathunnisa Fauzyah, Dede Devi, Zubair Ahmad* 51-59

Pendampingan Bimbingan Belajar bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibogo

Rusi Rusmiati Aliyyah¹, Teguh Prasetyo^{1*}, Andri Brawijaya²,
Siti Firdaus¹, Awalia Putri¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

²Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

*teguh@unida.ac.id

Abstrak

Membaca dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang dan menjadi kebutuhan mendesak dimana segala sesuatu dalam hidup melibatkan kegiatan membaca. Dengan membaca dan berhitung, manusia dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan. Salah satu kendala di SD Negeri Cibogo adalah sebelas siswa kelas V mengalami kesulitan membaca, membedakan huruf, mengeja, dan mengenal angka dalam satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat membuat program bimbingan belajar untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca dan berhitung. Program bimbingan belajar dilaksanakan di SDN Cibogo yang terletak di Desa Tugu Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan bimbingan belajar akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 08 Agustus 2022. Hasil dari program bimbingan belajar ini adalah peningkatan kemampuan membaca dan berhitung bagi yang belum mengenal huruf dan angka. Setelah mengikuti program ini, siswa dapat mengenal dan lancar membaca dan berhitung. Selain kelebihan program bimbingan belajar pada keterampilan membaca dan berhitung, ada juga hambatan bimbingan belajar yang dibahas dalam artikel ini.

Kata kunci: bimbingan belajar, pendampingan, sekolah dasar.

Dikirim: 30 September 2022

Direvisi: 22 Oktober 2022

Diterima: 29 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Ketika anak menempuh pendidikan dasar, anak dituntut untuk menguasai setidaknya tiga keterampilan dasar, antara lain membaca, menulis, dan berhitung. Tugas adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang saat ini. Kemampuan membaca termasuk dalam jenis kebutuhan primer dimana segala sesuatu dalam hidup melibatkan kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca, seseorang akan mendapatkan informasi dan pengetahuan sehingga wawasan menjadi luas (Madu, 2019). Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini dikarenakan membaca termasuk dalam proses awal yang dapat membentuk keterampilan lain (Ramadani, Fatihatusyidah, & Suratno, 2022). Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting selain keterampilan mendengarkan atau berbicara. Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan dengan keterampilan yang cukup kompleks yang perlu diajarkan di Sekolah Dasar (SD) (Silaban, 2017).

Salah satu keterampilan lainnya yang penting dikuasai oleh siswa SD adalah keterampilan berhitung. Keterampilan berhitung merupakan keterampilan esensial



lainnya yang perlu dikuasai oleh siswa dan termasuk dalam aspek penting matematika. Keterampilan berhitung sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Hardiyanti et al., 2017). Kemampuan berhitung adalah kemampuan mengoperasikan bilangan real berupa bilangan yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Yulianti, Sutisnawati, & Uswatun, 2021).

Masih banyak siswa di sekolah dasar yang bermasalah, terutama dalam membaca dan berhitung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 di SD Negeri Cibogo diketahui masih banyak siswa kelas V yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung. Siswa kelas atas, termasuk kelas V, harus sudah bisa membaca dan berhitung dengan lancar. Sebelas siswa kelas V mengalami kesulitan membaca, membedakan huruf, mengeja, dan mengenal angka dalam satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat membuat program bimbingan belajar bagi siswa kelas V SD Negeri Cibogo untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Hasil penilaian pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan guru adalah siswa mengalami kesulitan dalam membaca, yakni, tidak mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, keterampilan mengeja, dan pada aspek keterampilan berhitung menghitung, yakni kesulitan mengenali satuan angka, puluhan, ratusan, dan ribuan.

Faktor penghambat yang dihadapi orang tua siswa dalam mendampingi belajar anak adalah ketersediaan waktu orang tua yang kurang memadai dalam mengawasi anak selama belajar, dan kondisi ekonomi yang rendah dalam memenuhi kebutuhan belajar anak (Suryani, Aliyyah, & Muhiyati, 2022). Hal ini yang menjadi latar belakang program pendampingan bimbingan belajar di kelas V SD Negeri Cibogo. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pendampingan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Program ini menyoal siswa sekolah dasar di kelas atas yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung

Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan berhitung siswa dengan memberikan bimbingan belajar khusus kepada siswa. Beberapa penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah menunjukkan bahwa program tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar, minat dan motivasi belajar. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa bimbingan Belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menunjukkan hasil yang positif dan sikap siswa yang antusias dalam kegiatan bimbingan belajar (Santoso & Rusmawati, 2019). Hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar (Anggraeni & Dewi, 2021).

Program bimbingan belajar dapat memberikan pengaruh hubungan yang lebih erat dengan siswa agar komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik dan lancar. Peran guru atau tutor pada program bimbingan belajar sangat konstruktif bagi orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa (Sari, 2018). Peran tutor bimbingan belajar hanya sebagai fasilitator. Tutor juga diperbolehkan membuat teknik dan metode pembelajaran, namun dengan kesepakatan bersama antara tutor sebagai guru dan siswa sebagai objek. Mereka sedang diajari menjadi lebih fleksibel dan dinamis sehingga perkembangan prestasi siswa rata-rata menunjukkan perkembangan positif ke arah yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan perencanaan program bimbingan belajar di SD Negeri Cibogo. Program kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan di SDN Cibogo yang terletak di wilayah RT.01 RW.08, Desa Tugu Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 08 Agustus 2022. Waktu pelaksanaan program bimbingan belajar membaca dan berhitung dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu pada 15 menit sebelum kelas, 15 menit saat istirahat, dan 15 menit setelah pulang sekolah. Bimbingan Siswa bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa. V di SD Negeri Cibogo.

Adapun tahapan program bimbingan belajar sebagai berikut: (1) Wawancara dengan guru kelas, (2) Diskusi dengan anggota kelompok untuk menentukan program kerja, (3) Asesmen kemampuan membaca dan berhitung siswa, (4) Pelaksanaan bimbingan belajar membaca dan berhitung, dan (5) Evaluasi program pembelajaran. Tahap pertama adalah wawancara dengan wali kelas yang dilakukan pada saat observasi sekolah. Setelah mendapatkan informasi yang cukup permasalahan tentang sekolah khususnya di dalam kelas., tim pengabdian masyarakat berdiskusi untuk menentukan program utama dan solusi implementasinya. Kegiatan ini menyeleksi dan menetapkan sebelas siswa kelas V SD Negeri Cibogo Desa Tugu Jaya.

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah dan wali kelas, pada tahap kedua, tim pengabdian masyarakat menilai kemampuan membaca dan berhitung di kelas V SD Negeri Cibogo. Adapun kegiatan asesmen kemampuan awal siswa dilakukan untuk memperoleh informasi kemampuan awal membaca dan berhitung siswa. Hasil tes akhir keterampilan membaca dan berhitung menjadi penting dalam menentukan pencapaian program bimbingan belajar dan menghitung setiap individu selama akhir program bimbingan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar

Program	Sasaran	Uraian Kegiatan
Bimbingan belajar siswa kelas V	11 Siswa/I kelas V SD Negeri Cibogo	(1) Setiap hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu. (2) 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pada jam istirahat dan sesudah pulang sekolah

Pelaksanaan program bimbingan belajar dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab dan metode diskusi. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan belajar ini adalah pendekatan *open-ended*. Pendekatan *open-ended* digunakan untuk menyajikan materi berhitung, dan diharapkan siswa dapat menemukan jawaban untuk memberikan kesempatan kepada siswa. Program bimbingan belajar bagi siswa yang tidak bisa membaca dan menulis. Kegiatan evaluasi program bimbingan belajar digunakan untuk melihat hambatan dan temuan kemajuan peningkatan kemampuan membaca dan berhitung selama program diterapkan pada siswa di SD Negeri Cibogo. Pengukuran peningkatan dilakukan dengan melakukan tes membaca dan berhitung yang diukur oleh asesor dan tim pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diberikan oleh wali kelas V SD Negeri Cibogo di Desa Tugu Jaya Kabupaten Bogor, 11 siswa mengalami kesulitan membaca dan berhitung. Kemudian dilakukan tes terhadap 11 siswa untuk mengetahui kemampuan membaca dan berhitung mereka (pada Tabel 2). Berikut ini jadwal pelaksanaan bimbingan belajar yang dilaksanakan tim pengabdian kepada masyarakat mulai 25 Juli sampai 20 Agustus 2022.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar

Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
Senin, 25 Juli 2022	Program bimbingan belajar diawali dengan pelaksanaan tes membaca dan berhitung untuk siswa kelas V SD Negeri Cibogo. Sebelum tes dimulai, wali kelas lima memberikan data siswa yang diketahui mengalami kesulitan membaca dan berhitung. Tes dilaksanakan selama satu hari terhadap 11 siswa kelas 5 SD Negeri Cibogo.
Rabu, 27 Juli 2022	Pelaksanaan bimbingan belajar dibagi menjadi tiga sesi, 15 menit sebelum kelas dengan tiga siswa, 15 menit saat istirahat dengan tiga siswa berikutnya, dan 15 menit setelah sekolah dengan empat siswa lainnya. Materi bimbingan hari pertama adalah pengenalan abjad dan angka kepada siswa.
Jumat, 29 Juli 2022	Bimbingan hari kedua adalah mengeja, kata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kata makan, minum, belajar, pergi ke sekolah, dan sebagainya.
Sabtu, 30 Juli 2022	Bimbingan hari ketiga sama dengan hari sebelumnya tentang mengeja kata sederhana yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
Senin, 1 Agustus 2022	Bimbingan hari keempat mengenalkan angka mulai dari satuan, puluhan, ratusan, hingga ribuan
Rabu, 3 Agustus 2022	Pelajaran hari kelima adalah tentang perkalian dan pembagian. Dari hasil bimbingan ditemukan banyak anak yang masih mengalami kesulitan bahkan belum memahami perkalian dan pembagian.
Jumat, 5 Agustus 2022	Bimbingan hari keenam adalah mengeja kalimat sederhana.
Sabtu, 6 Agustus 2022	Hari ketujuh bimbingan belajar adalah mengeja kalimat yang rumit.
Senin, 8 Agustus 2022	Tes akhir dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca dan berhitung siswa kelas V. Tes dilakukan selama satu hari terhadap 11 siswa dengan instrumen yang sama pada saat tes pertama
Selasa, 20 Agustus 2022	Penyampaian hasil bimbingan belajar kepada wali kelas V SD Negeri Cibogo

Kegiatan bimbingan belajar membaca dan berhitung, seperti pada Gambar 1, bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam rangka meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca dan berhitung siswa kelas V SDN Cibogo.

Lima dari sebelas siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami peningkatan kemampuan membaca setelah mengikuti bimbingan belajar. Namun, enam diantaranya masih membutuhkan bimbingan berkelanjutan. Kegiatan bimbingan belajar ini menghasilkan peningkatan proses pembelajaran dalam keterampilan membaca dan berhitung. Lima dari sebelas siswa yang memiliki kesulitan membaca telah mengalami peningkatan kemampuan membaca menjadi lebih baik setelah mengikuti bimbingan belajar. Akan tetapi enam siswa diantaranya masih perlu bimbingan belajar secara berkelanjutan.



Gambar 1. Program Bimbingan Belajar oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Djuanda

Berikut hasil penilaian keterampilan membaca dan berhitung melalui instrumen yang dimiliki oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Adapun hasil peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan dapat diamati pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program bimbingan belajar di lapangan, masih ada siswa yang belum mampu membaca dan berhitung dengan lancar. Siswa kelas V SD Negeri Cibogo masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, kesulitan mengeja, dan akhirnya kesulitan membaca. Selain itu, siswa kelas V SD Negeri Cibogo masih mengalami kesulitan dalam matematika dasar, seperti perkalian dan pembagian, serta kesulitan mengenal satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Kegiatan bimbingan belajar ini meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca dan berhitung. Lima dari sebelas siswa yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung mengalami peningkatan kemampuan membaca dan berhitung menjadi lebih baik setelah mengikuti bimbingan belajar. Namun, enam diantaranya masih membutuhkan bimbingan berkelanjutan.

Begitu juga dengan berhitung, diperlukan dorongan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar mau belajar berhitung. Terbukti dari hasil bimbingan belajar yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Cibogo, lima dari sebelas siswa berhasil mengalami perkembangan dari awalnya mengalami kesulitan mengenal dan membedakan beberapa huruf, kesulitan mengenal satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan, dan kesulitan berhitung, berkembang menjadi mampu mengenali dan membedakan huruf dan mengenali angka namun masih perlu bimbingan pada materi perhitungan seperti perkalian dan pembagian.

Tabel 3. Data Hasil Bimbingan Belajar Membaca dan Berhitung

Kode Siswa	Sebelum	Sesudah
AD	Belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, mengeja, berhitung, dan sulit mengenal angka satuan, puluhan, ratusan, ribuan.	Mampu mengenal angka, masih perlu bimbingan mengenai huruf, pengejaan, dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
AL	Belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, mengeja, berhitung, dan sulit mengenal angka satuan, puluhan, ratusan, ribuan.	Mampu mengenal angka, masih perlu bimbingan mengenai huruf, pengejaan, dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
BU	Belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, mengeja, berhitung, dan sulit mengenal angka satuan, puluhan, ratusan, ribuan.	Mampu mengenal angka, masih perlu bimbingan mengenai huruf, pengejaan, dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
FH	Sedikit kesulitan dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf, kesulitan dalam mengenal angka satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan, dan kesulitan berhitung.	Mampu mengenal dan membedakan huruf, mengenal angka, masih perlu bimbingan dalam perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
MU	Kesulitan dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf, kesulitan dalam mengenal angka satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan, dan kesulitan berhitung.	Mampu mengenal dan membedakan huruf, mengenal angka, masih perlu bimbingan dalam perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
RR	Kesulitan dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf, kesulitan dalam mengenal angka satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan, dan kesulitan berhitung.	Mampu mengenal dan membedakan huruf, mengenal angka, masih perlu bimbingan dalam perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
DN	Sedikit kesulitan dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf, kesulitan dalam mengenal angka satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan, dan kesulitan berhitung.	Mampu mengenal dan membedakan huruf, mengenal angka, masih perlu bimbingan dalam perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
IS	Kesulitan dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf, kesulitan dalam mengenal angka satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan, dan kesulitan berhitung.	Mampu mengenal dan membedakan huruf, mengenal angka, masih perlu bimbingan dalam perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
LS	Belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, mengeja, berhitung, dan sulit mengenal angka satuan, puluhan, ratusan, ribuan.	Mampu mengenal angka, masih perlu bimbingan mengenai huruf, pengejaan, dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
LSI	Belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, mengeja, berhitung, dan sulit mengenal angka satuan, puluhan, ratusan, ribuan.	Mampu mengenal angka, masih perlu bimbingan mengenai huruf, pengejaan, dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
SH	Belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, mengeja, berhitung, dan sulit mengenal angka satuan, puluhan, ratusan, ribuan.	Mampu mengenal angka, masih perlu bimbingan mengenai huruf, pengejaan, dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian.

Hasil dari pelaksanaan program bimbingan belajar mampu memberikan peningkatan kepada siswa dari yang belum mampu mengenal angka, mengenal huruf, dan ejaan, serta berhitung perkalian dan pembagian siswa kelas V SD Negeri Cibogo. Program yang dilaksanakan selama satu bulan ini dinyatakan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung bagi siswa dan guru di sekolah tersebut. Hasil bimbingan belajar ini dapat dijadikan kegiatan belajar tambahan bagi siswa SD untuk memperkuat materi pembelajaran di sekolah (Prasetyo & Afaria, 2022).

Setiap kegiatan pasti memiliki hambatan yang dihadapi di lapangan, khususnya dalam pelaksanaan bimbingan belajar siswa. Hasil evaluasi program bimbingan belajar membaca dan berhitung di SDN Cibogo Tugu Jaya, siswa terkadang tidak disiplin, dan kehadiran rendah pada waktu bimbingan belajar berikutnya. Hal senada juga dinyatakan Sinaga, Manurung, dan Marpaung (2017) bahwa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program bimbingan belajar siswa masih sangat kurang, dan kehadiran peserta bimbingan belajar tidak menentu karena faktor cuaca serta faktor dana dan waktu. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program adalah diperlukannya fasilitas yang lebih memadai, seperti penerangan dan pendingin ruangan agar siswa menjadi lebih nyaman belajar (Santoso & Rusmawati, 2019).

Pada awalnya, sebagian besar peserta kurang serius dengan program bimbingan belajar, tetapi keseriusan siswa meningkat seiring berjalannya program. Hubungan kekeluargaan antara peserta dan tutor yang diharapkan dapat memberikan khazanah baru bagi kehidupan mereka (Nasution, 2021). Peran yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan media pembelajaran pada bimbingan belajar. Dengan mengunggah materi pembelajaran dan video yang mudah diakses siswa sehingga pembelajaran lebih efektif (Sherley, Ardian, & Kurnia, 2021). Kegiatan bimbingan belajar hendaknya menjadi masukan bagi guru kelas V di SDN Cibogo untuk terus membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung.

SIMPULAN

Program Bimbingan Belajar di Desa Tugu Jaya bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Program ini menyoar siswa sekolah dasar di kelas atas yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung. Program bimbingan belajar dilaksanakan di kelas V SD Negeri Cibogo dengan jumlah siswa 11 orang. Bimbingan belajar dijadwalkan setiap hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu setiap 15 menit sebelum kelas, 15 menit saat istirahat, dan 15 menit setelah pulang sekolah. Bimbingan belajar ini dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 8 Agustus 2022. Hasil dari program ini adalah peningkatan kemampuan membaca dan berhitung siswa kelas V SD Negeri Cibogo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah RW 05 Desa Tugu Jaya Kecamatan Cigombong, guru dan siswa SDN Cibogo, pimpinan fakultas, dan DRPM Universitas Djuanda Bogor yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. S., & Dewi, S. E. K. (2021). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas V SDN 01 Tulus Ayu. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.772>
- Madu, F. J. (2019). Bimbingan Belajar Membaca Bagi Siswa Usia Sekolah Dasar Di Desa Golo Langkok, Rahong Utara, Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.36928/jrt.v2i1.283>
- Nasution, H. F. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika melalui bimbingan belajar gratis. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(1), 66–73. <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/42>
- Prasetyo, T., & Afaria, Z. (2022). Bimbingan Belajar Matematika Secara Daring Untuk Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Margomulyo. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(2), 198-207. <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i2.2503>
- Ramadani, S. L., Fatihatusyidah, F., & Suratno, T. (2022). Program Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Berkesulitan Membaca di SD Kelas Rendah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 72–78. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i1.1584>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36-43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Sari, S. (2018). Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa pada Bimbingan Belajar Onma di Kota Bengkulu. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.37676/professional.v5i1.705>
- Sherley, Y., Ardian, Q. J., & Kurnia, W. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Media Pembelajaran Berbasis Website (Studi Kasus: Bimbingan Belajar De Potlood). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(3), 136–147. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v2i3.879>
- Silaban, R. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Sederhana Melalui Metode Latihan Siswa Kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 16–24. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4365>
- Sinaga, J. B., Manurung, S., & Marpaung, J. E. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini di Kelurahan Buliang RW 18. *Minda Baharu*, 1(1), 33-41. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1171>
- Suryani, S., Aliyyah, R. R., & Muhiyati, I. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Dari Rumah di Kelas IVb SDN Pakuhaji. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 70–80. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a5306>
- Yulianti, F., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2021). Pengembangan Media Ludo Math Game Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 207–218.

Pendampingan Bimbingan Belajar bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cibogo

Rusi Rusmiati Aliyyah¹, Teguh Prasetyo^{1*}, Andri Brawijaya²,
Siti Firdaus¹, Awalia Putri¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

²Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

*teguh@unida.ac.id

Abstrak

Membaca dan berhitung merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang dan menjadi kebutuhan mendesak dimana segala sesuatu dalam hidup melibatkan kegiatan membaca. Dengan membaca dan berhitung, manusia dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan. Salah satu kendala di SD Negeri Cibogo adalah sebelas siswa kelas V mengalami kesulitan membaca, membedakan huruf, mengeja, dan mengenal angka dalam satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat membuat program bimbingan belajar untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca dan berhitung. Program bimbingan belajar dilaksanakan di SDN Cibogo yang terletak di Desa Tugu Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan bimbingan belajar akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 08 Agustus 2022. Hasil dari program bimbingan belajar ini adalah peningkatan kemampuan membaca dan berhitung bagi yang belum mengenal huruf dan angka. Setelah mengikuti program ini, siswa dapat mengenal dan lancar membaca dan berhitung. Selain kelebihan program bimbingan belajar pada keterampilan membaca dan berhitung, ada juga hambatan bimbingan belajar yang dibahas dalam artikel ini.

Kata kunci: bimbingan belajar, pendampingan, sekolah dasar.

Dikirim: 30 September 2022

Direvisi: 22 Oktober 2022

Diterima: 29 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Ketika anak menempuh pendidikan dasar, anak dituntut untuk menguasai setidaknya tiga keterampilan dasar, antara lain membaca, menulis, dan berhitung. Tugas adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang saat ini. Kemampuan membaca termasuk dalam jenis kebutuhan primer dimana segala sesuatu dalam hidup melibatkan kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca, seseorang akan mendapatkan informasi dan pengetahuan sehingga wawasan menjadi luas (Madu, 2019). Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan dasar. Hal ini dikarenakan membaca termasuk dalam proses awal yang dapat membentuk keterampilan lain (Ramadani, Fatihatusyidah, & Suratno, 2022). Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting selain keterampilan mendengarkan atau berbicara. Menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan dengan keterampilan yang cukup kompleks yang perlu diajarkan di Sekolah Dasar (SD) (Silaban, 2017).

Salah satu keterampilan lainnya yang penting dikuasai oleh siswa SD adalah keterampilan berhitung. Keterampilan berhitung merupakan keterampilan esensial



lainnya yang perlu dikuasai oleh siswa dan termasuk dalam aspek penting matematika. Keterampilan berhitung sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari (Hardiyanti et al., 2017). Kemampuan berhitung adalah kemampuan mengoperasikan bilangan real berupa bilangan yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Yulianti, Sutisnawati, & Uswatun, 2021).

Masih banyak siswa di sekolah dasar yang bermasalah, terutama dalam membaca dan berhitung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 di SD Negeri Cibogo diketahui masih banyak siswa kelas V yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung. Siswa kelas atas, termasuk kelas V, harus sudah bisa membaca dan berhitung dengan lancar. sebelas siswa kelas V mengalami kesulitan membaca, membedakan huruf, mengeja, dan mengenal angka dalam satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat membuat program bimbingan belajar bagi siswa kelas V SD Negeri Cibogo untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Hasil penilaian pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan guru adalah siswa mengalami kesulitan dalam membaca, yakni, tidak mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, keterampilan mengeja, dan pada aspek keterampilan berhitung menghitung, yakni kesulitan mengenali satuan angka, puluhan, ratusan, dan ribuan.

Faktor penghambat yang dihadapi orang tua siswa dalam mendampingi belajar anak adalah ketersediaan waktu orang tua yang kurang memadai dalam mengawasi anak selama belajar, dan kondisi ekonomi yang rendah dalam memenuhi kebutuhan belajar anak (Suryani, Aliyyah, & Muhiyati, 2022). Hal ini yang menjadi latar belakang program pendampingan bimbingan belajar di kelas V SD Negeri Cibogo. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pendampingan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Program ini menyoasar siswa sekolah dasar di kelas atas yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung

Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan berhitung siswa dengan memberikan bimbingan belajar khusus kepada siswa. Beberapa penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah menunjukkan bahwa program tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar, minat dan motivasi belajar. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa bimbingan Belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menunjukkan hasil yang positif dan sikap siswa yang antusias dalam kegiatan bimbingan belajar (Santoso & Rusmawati, 2019). Hasil penelitian yang lain menyatakan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar (Anggraeni & Dewi, 2021).

Program bimbingan belajar dapat memberikan pengaruh hubungan yang lebih erat dengan siswa agar komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik dan lancar. Peran guru atau tutor pada program bimbingan belajar sangat konstruktif bagi orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas siswa (Sari, 2018). Peran tutor bimbingan belajar hanya sebagai fasilitator. Tutor juga diperbolehkan membuat teknik dan metode pembelajaran, namun dengan kesepakatan bersama antara tutor sebagai guru dan siswa sebagai objek. Mereka sedang diajari menjadi lebih fleksibel dan dinamis sehingga perkembangan prestasi siswa rata-rata menunjukkan perkembangan positif ke arah yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan perencanaan program bimbingan belajar di SD Negeri Cibogo. Program kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan di SDN Cibogo yang terletak di wilayah RT.01 RW.08, Desa Tugu Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan pada tanggal 25 Juli sampai dengan 08 Agustus 2022. Waktu pelaksanaan program bimbingan belajar membaca dan berhitung dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu pada 15 menit sebelum kelas, 15 menit saat istirahat, dan 15 menit setelah pulang sekolah. Bimbingan Siswa bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa. V di SD Negeri Cibogo.

Adapun tahapan program bimbingan belajar sebagai berikut: (1) Wawancara dengan guru kelas, (2) Diskusi dengan anggota kelompok untuk menentukan program kerja, (3) Asesmen kemampuan membaca dan berhitung siswa, (4) Pelaksanaan bimbingan belajar membaca dan berhitung, dan (5) Evaluasi program pembelajaran. Tahap pertama adalah wawancara dengan wali kelas yang dilakukan pada saat observasi sekolah. Setelah mendapatkan informasi yang cukup permasalahan tentang sekolah khususnya di dalam kelas., tim pengabdian masyarakat berdiskusi untuk menentukan program utama dan solusi implementasinya. Kegiatan ini menyeleksi dan menetapkan sebelas siswa kelas V SD Negeri Cibogo Desa Tugu Jaya.

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah dan wali kelas, pada tahap kedua, tim pengabdian masyarakat menilai kemampuan membaca dan berhitung di kelas V SD Negeri Cibogo. Adapun kegiatan asesmen kemampuan awal siswa dilakukan untuk memperoleh informasi kemampuan awal membaca dan berhitung siswa. Hasil tes akhir keterampilan membaca dan berhitung menjadi penting dalam menentukan pencapaian program bimbingan belajar dan menghitung setiap individu selama akhir program bimbingan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar

Program	Sasaran	Uraian Kegiatan
Bimbingan belajar siswa kelas V	11 Siswa/I kelas V SD Negeri Cibogo	(1) Setiap hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu. (2) 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pada jam istirahat dan sesudah pulang sekolah

Pelaksanaan program bimbingan belajar dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab dan metode diskusi. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan belajar ini adalah pendekatan *open-ended*. Pendekatan *open-ended* digunakan untuk menyajikan materi berhitung, dan diharapkan siswa dapat menemukan jawaban untuk memberikan kesempatan kepada siswa. Program bimbingan belajar bagi siswa yang tidak bisa membaca dan menulis. Kegiatan evaluasi program bimbingan belajar digunakan untuk melihat hambatan dan temuan kemajuan peningkatan kemampuan membaca dan berhitung selama program diterapkan pada siswa di SD Negeri Cibogo. Pengukuran peningkatan dilakukan dengan melakukan tes membaca dan berhitung yang diukur oleh asesor dan tim pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diberikan oleh wali kelas V SD Negeri Cibogo di Desa Tugu Jaya Kabupaten Bogor, 11 siswa mengalami kesulitan membaca dan berhitung. Kemudian dilakukan tes terhadap 11 siswa untuk mengetahui kemampuan membaca dan berhitung mereka (pada Tabel 2). Berikut ini jadwal pelaksanaan bimbingan belajar yang dilaksanakan tim pengabdian kepada masyarakat mulai 25 Juli sampai 20 Agustus 2022.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar

Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
Senin, 25 Juli 2022	Program bimbingan belajar diawali dengan pelaksanaan tes membaca dan berhitung untuk siswa kelas V SD Negeri Cibogo. Sebelum tes dimulai, wali kelas lima memberikan data siswa yang diketahui mengalami kesulitan membaca dan berhitung. Tes dilaksanakan selama satu hari terhadap 11 siswa kelas 5 SD Negeri Cibogo.
Rabu, 27 Juli 2022	Pelaksanaan bimbingan belajar dibagi menjadi tiga sesi, 15 menit sebelum kelas dengan tiga siswa, 15 menit saat istirahat dengan tiga siswa berikutnya, dan 15 menit setelah sekolah dengan empat siswa lainnya. Materi bimbingan hari pertama adalah pengenalan abjad dan angka kepada siswa.
Jumat, 29 Juli 2022	Bimbingan hari kedua adalah mengeja, kata yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kata makan, minum, belajar, pergi ke sekolah, dan sebagainya.
Sabtu, 30 Juli 2022	Bimbingan hari ketiga sama dengan hari sebelumnya tentang mengeja kata sederhana yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
Senin, 1 Agustus 2022	Bimbingan hari keempat mengenalkan angka mulai dari satuan, puluhan, ratusan, hingga ribuan
Rabu, 3 Agustus 2022	Pelajaran hari kelima adalah tentang perkalian dan pembagian. Dari hasil bimbingan ditemukan banyak anak yang masih mengalami kesulitan bahkan belum memahami perkalian dan pembagian.
Jumat, 5 Agustus 2022	Bimbingan hari keenam adalah mengeja kalimat sederhana.
Sabtu, 6 Agustus 2022	Hari ketujuh bimbingan belajar adalah mengeja kalimat yang rumit.
Senin, 8 Agustus 2022	Tes akhir dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca dan berhitung siswa kelas V. Tes dilakukan selama satu hari terhadap 11 siswa dengan instrumen yang sama pada saat tes pertama
Selasa, 20 Agustus 2022	Penyampaian hasil bimbingan belajar kepada wali kelas V SD Negeri Cibogo

Kegiatan bimbingan belajar membaca dan berhitung, seperti pada Gambar 1, bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam rangka meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca dan berhitung siswa kelas V SDN Cibogo.

Lima dari sebelas siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami peningkatan kemampuan membaca setelah mengikuti bimbingan belajar. Namun, enam diantaranya masih membutuhkan bimbingan berkelanjutan. Kegiatan bimbingan belajar ini menghasilkan peningkatan proses pembelajaran dalam keterampilan membaca dan berhitung. Lima dari sebelas siswa yang memiliki kesulitan membaca telah mengalami peningkatan kemampuan membaca menjadi lebih baik setelah mengikuti bimbingan belajar. Akan tetapi enam siswa diantaranya masih perlu bimbingan belajar secara berkelanjutan.



Gambar 1. Program Bimbingan Belajar oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Djuanda

Berikut hasil penilaian keterampilan membaca dan berhitung melalui instrumen yang dimiliki oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Adapun hasil peningkatan sebelum dan sesudah kegiatan dapat diamati pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program bimbingan belajar di lapangan, masih ada siswa yang belum mampu membaca dan berhitung dengan lancar. Siswa kelas V SD Negeri Cibogo masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti tidak mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf, kesulitan mengeja, dan akhirnya kesulitan membaca. Selain itu, siswa kelas V SD Negeri Cibogo masih mengalami kesulitan dalam matematika dasar, seperti perkalian dan pembagian, serta kesulitan mengenal satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan. Kegiatan bimbingan belajar ini meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca dan berhitung. Lima dari sebelas siswa yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung mengalami peningkatan kemampuan membaca dan berhitung menjadi lebih baik setelah mengikuti bimbingan belajar. Namun, enam diantaranya masih membutuhkan bimbingan berkelanjutan.

Begitu juga dengan berhitung, diperlukan dorongan motivasi dan bimbingan kepada siswa agar mau belajar berhitung. Terbukti dari hasil bimbingan belajar yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Cibogo, lima dari sebelas siswa berhasil mengalami perkembangan dari awalnya mengalami kesulitan mengenal dan membedakan beberapa huruf, kesulitan mengenal satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan, dan kesulitan berhitung, berkembang menjadi mampu mengenali dan membedakan huruf dan mengenali angka namun masih perlu bimbingan pada materi perhitungan seperti perkalian dan pembagian.

Tabel 3. Data Hasil Bimbingan Belajar Membaca dan Berhitung

Kode Siswa	Sebelum	Sesudah
AD	Belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, mengeja, berhitung, dan sulit mengenal angka satuan, puluhan, ratusan, ribuan.	Mampu mengenal angka, masih perlu bimbingan mengenai huruf, pengejaan, dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
AL	Belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, mengeja, berhitung, dan sulit mengenal angka satuan, puluhan, ratusan, ribuan.	Mampu mengenal angka, masih perlu bimbingan mengenai huruf, pengejaan, dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
BU	Belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, mengeja, berhitung, dan sulit mengenal angka satuan, puluhan, ratusan, ribuan.	Mampu mengenal angka, masih perlu bimbingan mengenai huruf, pengejaan, dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
FH	Sedikit kesulitan dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf, kesulitan dalam mengenal angka satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan, dan kesulitan berhitung.	Mampu mengenal dan membedakan huruf, mengenal angka, masih perlu bimbingan dalam perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
MU	Kesulitan dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf, kesulitan dalam mengenal angka satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan, dan kesulitan berhitung.	Mampu mengenal dan membedakan huruf, mengenal angka, masih perlu bimbingan dalam perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
RR	Kesulitan dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf, kesulitan dalam mengenal angka satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan, dan kesulitan berhitung.	Mampu mengenal dan membedakan huruf, mengenal angka, masih perlu bimbingan dalam perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
DN	Sedikit kesulitan dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf, kesulitan dalam mengenal angka satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan, dan kesulitan berhitung.	Mampu mengenal dan membedakan huruf, mengenal angka, masih perlu bimbingan dalam perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
IS	Kesulitan dalam mengenal dan membedakan beberapa huruf, kesulitan dalam mengenal angka satuan, puluhan, ratusan hingga ribuan, dan kesulitan berhitung.	Mampu mengenal dan membedakan huruf, mengenal angka, masih perlu bimbingan dalam perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
LS	Belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, mengeja, berhitung, dan sulit mengenal angka satuan, puluhan, ratusan, ribuan.	Mampu mengenal angka, masih perlu bimbingan mengenai huruf, pengejaan, dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
LSI	Belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, mengeja, berhitung, dan sulit mengenal angka satuan, puluhan, ratusan, ribuan.	Mampu mengenal angka, masih perlu bimbingan mengenai huruf, pengejaan, dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian.
SH	Belum mengenal huruf dengan baik, kesulitan membedakan huruf, mengeja, berhitung, dan sulit mengenal angka satuan, puluhan, ratusan, ribuan.	Mampu mengenal angka, masih perlu bimbingan mengenai huruf, pengejaan, dan perhitungan seperti perkalian dan pembagian.

Hasil dari pelaksanaan program bimbingan belajar mampu memberikan peningkatan kepada siswa dari yang belum mampu mengenal angka, mengenal huruf, dan ejaan, serta berhitung perkalian dan pembagian siswa kelas V SD Negeri Cibogo. Program yang dilaksanakan selama satu bulan ini dinyatakan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung bagi siswa dan guru di sekolah tersebut. Hasil bimbingan belajar ini dapat dijadikan kegiatan belajar tambahan bagi siswa SD untuk memperkuat materi pembelajaran di sekolah (Prasetyo & Afaria, 2022).

Setiap kegiatan pasti memiliki hambatan yang dihadapi di lapangan, khususnya dalam pelaksanaan bimbingan belajar siswa. Hasil evaluasi program bimbingan belajar membaca dan berhitung di SDN Cibogo Tugu Jaya, siswa terkadang tidak disiplin, dan kehadiran rendah pada waktu bimbingan belajar berikutnya. Hal senada juga dinyatakan Sinaga, Manurung, dan Marpaung (2017) bahwa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program bimbingan belajar siswa masih sangat kurang, dan kehadiran peserta bimbingan belajar tidak menentu karena faktor cuaca serta faktor dana dan waktu. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program adalah diperlukannya fasilitas yang lebih memadai, seperti penerangan dan pendingin ruangan agar siswa menjadi lebih nyaman belajar (Santoso & Rusmawati, 2019).

Pada awalnya, sebagian besar peserta kurang serius dengan program bimbingan belajar, tetapi keseriusan siswa meningkat seiring berjalannya program. Hubungan kekeluargaan antara peserta dan tutor yang diharapkan dapat memberikan khazanah baru bagi kehidupan mereka (Nasution, 2021). Peran yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan media pembelajaran pada bimbingan belajar. Dengan mengunggah materi pembelajaran dan video yang mudah diakses siswa sehingga pembelajaran lebih efektif (Sherley, Ardian, & Kurnia, 2021). Kegiatan bimbingan belajar hendaknya menjadi masukan bagi guru kelas V di SDN Cibogo untuk terus membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung.

SIMPULAN

Program Bimbingan Belajar di Desa Tugu Jaya bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Program ini menasar siswa sekolah dasar di kelas atas yang mengalami kesulitan membaca dan berhitung. Program bimbingan belajar dilaksanakan di kelas V SD Negeri Cibogo dengan jumlah siswa 11 orang. Bimbingan belajar dijadwalkan setiap hari Senin, Rabu, Jumat, dan Sabtu setiap 15 menit sebelum kelas, 15 menit saat istirahat, dan 15 menit setelah pulang sekolah. Bimbingan belajar ini dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 8 Agustus 2022. Hasil dari program ini adalah peningkatan kemampuan membaca dan berhitung siswa kelas V SD Negeri Cibogo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah RW 05 Desa Tugu Jaya Kecamatan Cigombong, guru dan siswa SDN Cibogo, pimpinan fakultas, dan DRPM Universitas Djuanda Bogor yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. S., & Dewi, S. E. K. (2021). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas V SDN 01 Tulus Ayu. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.772>
- Madu, F. J. (2019). Bimbingan Belajar Membaca Bagi Siswa Usia Sekolah Dasar Di Desa Golo Langkok, Rahong Utara, Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.36928/jrt.v2i1.283>
- Nasution, H. F. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika melalui bimbingan belajar gratis. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(1), 66–73. <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/42>
- Prasetyo, T., & Afaria, Z. (2022). Bimbingan Belajar Matematika Secara Daring Untuk Siswa Sekolah Dasar di Kelurahan Margomulyo. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(2), 198-207. <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i2.2503>
- Ramadani, S. L., Fatihatusyidah, F., & Suratno, T. (2022). Program Layanan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Yang Berkesulitan Membaca di SD Kelas Rendah. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 72–78. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i1.1584>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36-43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Sari, S. (2018). Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa pada Bimbingan Belajar Onma di Kota Bengkulu. *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.37676/professional.v5i1.705>
- Sherley, Y., Ardian, Q. J., & Kurnia, W. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Media Pembelajaran Berbasis Website (Studi Kasus: Bimbingan Belajar De Potlood). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(3), 136–147. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v2i3.879>
- Silaban, R. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Sederhana Melalui Metode Latihan Siswa Kelas I SD Negeri 014 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(1), 16–24. <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v1i1.4365>
- Sinaga, J. B., Manurung, S., & Marpaung, J. E. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini di Kelurahan Buliang RW 18. *Minda Baharu*, 1(1), 33-41. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1171>
- Suryani, S., Aliyyah, R. R., & Muhiyati, I. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Belajar Dari Rumah di Kelas IVb SDN Pakuhaji. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 70–80. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.1.a5306>
- Yulianti, F., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2021). Pengembangan Media Ludo Math Game Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(02), 207–218.

Penguatan Kajian Pantun Indonesia sebagai Sebuah Topik Penelitian

Audi Yundayani^{1*}, Agus Sulaeman², Frimadhona Syafri³, Fiki Alghadari⁴

¹Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

³Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang

⁴Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara

*audi_yundayani@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Kajian sastra lisan Indonesia, seperti pantun, memiliki daya tarik bagi mahasiswa asing pembelajar bahasa Indonesia. Pantun merupakan karya sastra yang terikat dengan aturan yang diucapkan oleh masyarakat tempo dulu secara lisan, berkembang menjadi bagian dari cara berkomunikasi, serta industri hiburan. Hal ini yang menjadi dasar munculnya kegiatan diskusi terkait perkembangan pantun Indonesia sebagai salah satu pilihan dalam fokus penelitian. Tujuan kegiatannya untuk menyajikan pilihan-pilihan topik penelitian terkait dengan pantun sebagai bagian dari sastra lisan kepada mahasiswa pascasarjana, program studi bahasa dan penerjemahan, konsentrasi sastra Indonesia di sebuah perguruan tinggi asing di Korea Selatan. Hasil dari kegiatan ini adalah pemahaman mahasiswa tentang potensi pantun Indonesia sebagai sebuah topik penelitian. Yang juga menarik adalah mereka menyadari bahwa pantun berevolusi dan tidak lagi dilihat hanya menjadi bagian dari sastra lisan saja tetapi beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Hal ini yang kemudian ditunjukkan dengan digunakannya pantun di berbagai acara menyesuaikan dengan tujuan, situasi, serta kondisi. Temuan ini juga yang akhirnya dibandingkan dengan perkembangan sastra lisan di Korea yang peserta tampilkan. Dengan sikap yang baik, peserta aktif terlibat dalam diskusi yang menarik. Kegiatan diskusi ini perlu dilanjutkan dalam beragam bentuk apakah kuliah tamu atau diskusi kelompok terarah sehingga meluaskan informasi perkembangan sastra Indonesia pada umumnya.

Kata kunci: pantun Indonesia, sastra lisan, topik penelitian.

Dikirim: 7 Januari 2023

Direvisi: 9 Maret 2023

Diterima: 24 Maret 2023

PENDAHULUAN

Salah satu perguruan tinggi di Korea Selatan memiliki program studi pascasarjana bahasa dan penerjemahan dengan salah satu konsentrasinya adalah sastra Indonesia. Hasil diskusi awal dengan pihak penyelenggara menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan penguatan pemahaman mereka terhadap pantun Indonesia sebagai produk puisi lama. Yang kemudian diharapkan adalah mahasiswa mendapatkan topik-topik alternatif sebagai kajian penelitian yang harus dilakukan. Hal ini terjawab karena di masa akhir studi, mahasiswa difasilitasi oleh pihak kampus untuk mengadakan diskusi kelompok terarah atau *focus group discussion* (FGD). Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengundang perguruan tinggi dari Indonesia. Hal merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah di akhir pertemuan dengan tujuan agar mahasiswa mendapatkan pemikiran dan pandangan dalam ranah keilmuan yang lebih aplikatif.



Mereka menginisiasi sebuah diskusi terkait dengan bagaimana pantun Indonesia sebagai bagian dari sastra lisan berkembang. Kegiatan diskusi kelompok terarah yang dilakukan memfasilitasi peserta untuk mensinergikan teori yang sudah di dapat selama perkuliahan berlangsung dengan praktik yang terjadi di konteks yang sebenarnya melalui gambaran dan paparan yang diberikan.

Pantun merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang memiliki arti penting, bukan hanya sebagai alat komunikasi sosial namun juga memiliki banyak nilai-nilai yang menjadi panduan moral kehidupan. Jika melihat dari sudut pandang konten, maka secara umum, pantun menekankan keseimbangan dan harmoni hubungan antar manusia. Pantun juga memiliki peran penting sebagai instrumen komunikasi sosial dan bimbingan moral yang menekankan fleksibilitas hubungan dan interaksi antar manusia dalam syairnya, khususnya bagi komunitas Melayu.

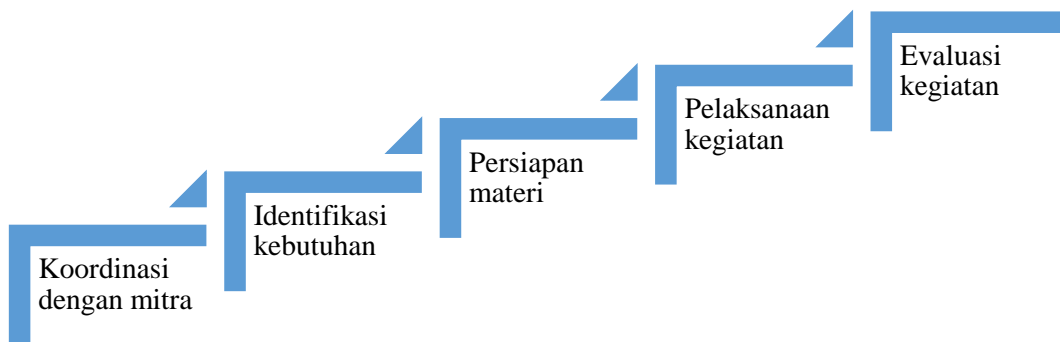
Salah satu sastra lisan yang cenderung menolak musnah adalah pantun. Beragam penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi bahkan mengkonfirmasi bagaimana pantun berkembang, tentunya dari berbagai sudut pandang, apakah sebagai sebuah materi pembelajaran, media berkomunikasi, dan lainnya (Maemunah et al., 2022; Medani & Sakti, 2022; Solihatini, Abidin, & Aljamaliah, 2021; Sumarni, 2021). Hal ini menjadi menarik karena ternyata eksistensi pantun tidak hanya lagi terbatas pada budaya, tetapi juga dielaborasi di dalam proses pembelajaran bahkan dapat dijadikan sebagai sebuah media pembelajaran penyampai nilai-nilai moral. Yang akhirnya muncul dan terkoneksi adalah perkembangan teknologi yang ternyata memberikan kontribusi terhadap pemertahanan pantun sebagai sastra lisan di Indonesia. Berbagai media berbasis digital berpotensi untuk digunakan di era digital perkembangan teknologi, misalnya *game* yang ternyata sangat menjanjikan untuk digunakan sebagai media edukasi karena mudah, menyenangkan, dan interaktif (Martuti, Nugrahani, & Widayati, 2022; Purbiyanti et al., 2022). Penggunaan multimedia interaktif yang mensinergikan antara gambar, teks, animasi, audio dan video berbasis komputer, ternyata juga berdampak positif pada pembelajaran pantun di Sekolah Dasar karena disajikan dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa (Maesaroh & Mulyadiprana, 2020). Berbagai peluang yang muncul di dalam pembelajaran pantun dimaknai sebagai ragam cara bagaimana pantun Indonesia tetap eksis tidak hanya sebagai produk budaya tetapi juga sebagai media pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai kebaikan. Ragam potensi ini coba diperkenalkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari pemertahanan pantun yang merupakan bagian dari sastra lisan di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk kelompok diskusi terarah atau FGD. Tema diskusi adalah terkait dengan paparan ide fokus penelitian mengenai pantun Indonesia dan perkembangannya sebagai bagian dari sastra lisan. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara sebuah perguruan tinggi di Korea Selatan dengan melibatkan tiga perguruan tinggi di Indonesia.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari kerja sama *team*, baik dari mitra, maupun dari penyelenggara. Permintaan kegiatan ini dilakukan perguruan tinggi di Korea Selatan yang melayangkan surat permohonan kepada beberapa pimpinan perguruan tinggi mitra di Indonesia untuk menugaskan

perwakilan dosen menjadi bagian dari diskusi kelompok diskusi terarah tersebut. Tahapan kegiatan yang dilakukan disajikan pada Gambar 1.

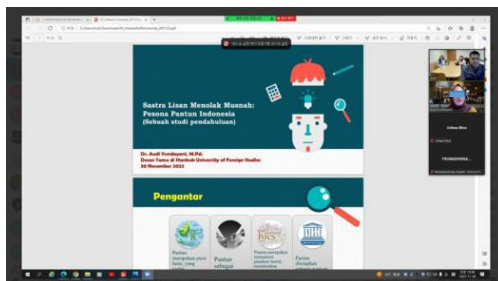


Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Koordinasi awal dilakukan oleh perguruan tinggi mitra yang dilanjutkan dengan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan. Hasil survei menjadi landasan bagi pemateri untuk mengembangkan materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring dengan menggunakan platform *Zoom*. Proses evaluasi dilakukan selama dan setelah proses diskusi terjadi baik dengan observasi untuk melihat sikap dan keterlibatan aktif peserta di dalam kegiatan yang dilakukan, maupun dengan melakukan penugasan secara langsung, misalnya dengan meminta peserta untuk membacakan, menginterpretasikan, bahkan membuat pantun. Kegiatan pada akhirnya ditujukan untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada peserta terkait dengan potensi pantun sebagai sebuah topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diskusi pada akhirnya menunjukkan pemahaman peserta diskusi terkait bagaimana potensi pantun sebagai sastra lisan menjadi sebuah topik penelitian. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi. Pada Gambar 2 dan Gambar 3, pemateri membuka presentasi pemaparan materi. Materi yang disampaikan berjudul “Sastra Lisan Menolak Musnah: Pesona Pantun Indonesia (Sebuah studi pendahuluan)”.



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Pemaparan Materi

Topik ini dipilih berdasarkan koordinasi awal yang dilakukan dengan mitra. Slide presentasi diawali dengan pengantar terkait dengan pantun sebagai sastra lisan. Disampaikan bahwa pantun merupakan warisan budaya yang dapat

digunakan sebagai *instrument* panduan moral yang menekankan keseimbangan dan harmoni hubungan antar manusia (Susanti & Darmansyah, 2022; Wardana & Abdul Wachid, 2021; Wulansari et al., 2022). Hal ini yang menjadi awal topik diskusi yang dilakukan. Pada poin ini, peserta diskusi sepakat melihat salah satu fungsi pantun adalah sebagai media untuk penyampai nilai-nilai moral dan karakter yang merupakan hal dasar yang harus dimiliki manusia, sehingga penting rasanya pantun digunakan sebagai media pembelajaran terkait penanaman nilai karakter dan moral.

Pada slide selanjutnya, pemateri menyampaikan tiga contoh pantun Melayu seperti pada Gambar 4 dan meminta mahasiswa pascasarjana sebagai peserta diskusi untuk membacanya secara bergantian.



Gambar 4. Pantun Melayu

Peserta diskusi berhasil menginterpretasikan pantun tersebut dengan tepat sehingga ekspresi yang mereka tampilkan sesuai. Mereka juga membaca pantun tersebut dengan lafal yang jelas serta dengan intonasi yang tepat. Hal ini menjadi menarik karena mahasiswa pascasarjana dari Korea sebagai peserta diskusi belum pernah memiliki pengalaman membaca pantun. Pada saat yang bersamaan, mereka juga menyampaikan bahwa di Korea terdapat juga sastra lisan dalam bentuk puisi lama yaitu *Cheoyongga*; *Gujiga*; *Anminga*; *Changiparanga*; *Saeyasaeya parangsaeya*; *Jindallaekkot* (Kwon, 2009).

Pada paparan berikutnya, pemateri menyampaikan keterhubungan antara pantun dengan media sosial seperti yang disampaikan pada Gambar 5. Disampaikan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan dan eksistensi pantun di Indonesia. Hal ini yang juga dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya terkait pantun dan media sosial yang membuktikan keterhubungan keduanya (Assalam, 2021; Fakhrurozi et al., 2021; Nurlatifah, Permadi, & Sumiyadi, 2020; Oktarina et al., 2020).



Gambar 5. Pemaparan Materi

Pemateri juga menyajikan pemantik diskusi terkait dengan fenomena pantun Indonesia yang perkembangannya diangkat sebagai tajuk berita seperti yang disampaikan pada Gambar 6. Hal ini yang kemudian pemateri kuatkan dengan bagaimana Twitter digunakan sebagai media berpantun (hashtag #pantun) dan bagaimana Twitter dan pantun digunakan untuk membangun branding perusahaan (Effendy & Safhida, 2019; Yustisiani, 2020).



Gambar 6. Fenomena Pantun Indonesia

Proses diskusi merupakan bagian yang paling menarik dari kegiatan di dalam pengabdian masyarakat ini. Dengan antusias, peserta diskusi bertanya, memberikan tanggapan, dan membandingkan berbagai fenomena yang terjadi terkait dengan pantun Indonesia. Tema pertanyaan yang muncul untuk didiskusikan di antaranya adalah terkait dengan, (1) pantun yang merupakan sastra lisan bisa dikatakan sebagai bagian dari puisi lama masyarakat Indonesia karena satu rumpun dengan melayu; (2) hak cipta atau kepemilikan jika pantun digunakan sebagai media yang terkait dengan *brand image* atau untuk kebutuhan pemasaran sebuah produk; (3) potensi tantangan dalam perkembangan pantun yang semakin meluas. Hal yang juga menarik adalah munculnya perbandingan antara perkembangan pantun di Indonesia dengan perkembangan sastra lisan di Korea yang peserta tampilkan. Jika dalam perkembangan pantun di Indonesia sudah tereksplorasi dengan penggunaan media teknologi, sosial, bahkan sudah masuk dalam ranah industri hiburan maka perkembangan sastra lisan dalam bentuk puisi lama masih terbatas dalam konteks budaya meski masih sangat memiliki peluang besar untuk dieksplorasi dalam industri pariwisata di Korea Selatan. Potensi-potensi inilah yang memungkinkan di eksplorasi sebagai topik penelitian.



Gambar 7. Proses Diskusi

Proses evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan selama dan setelah proses diskusi melalui observasi. Hasil dari evaluasi ini digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Kegiatan

Indikator Penilaian	Hasil
Pengetahuan	Pengetahuan peserta tentang pantun Indonesia dan perkembangannya meningkat karena mereka mendapatkan pengetahuan baru dari paparan materi yang diberikan dan proses diskusi yang terjadi.
Wawasan	Proses diskusi yang terjadi menambah wawasan peserta. Paparan materi yang disampaikan memberikan tambahan wawasan kepada peserta termasuk melalui contoh-contoh pantun yang diberikan, termasuk dengan berbagai fenomena yang terjadi.
Keterampilan	Saat proses diskusi terjadi, pembicara meminta peserta untuk membacakan beberapa pantun Indonesia yang disediakan. Peserta berhasil membaca pantun dengan lafal yang jelas, intonasi yang tepat, serta ekspresi yang sesuai. Peserta juga berhasil menginterpretasikan beberapa pantun yang pemateri berikan dengan menyampaikan berdasarkan konteks dan dari sudut pandang yang peserta miliki. Salah satu peserta juga berhasil membuat sebuah pantun sederhana. Hal ini yang juga akhirnya menjadi pemantik terjadinya diskusi.
Keaktifan	Peserta yang hadir secara aktif memberikan pertanyaan untuk mengelaborasi pemahaman mereka terkait dengan pantun dan perkembangannya. Pada saat diskusi, secara antusias peserta memberikan pendapat berdasarkan sudut pandang pemahaman mereka.
Sikap	Di dalam proses diskusi yang terjadi, peserta menunjukkan sikap yang positif dengan pilihan kata yang baik dan jelas. Peserta juga menghormati sudut pandang yang berbeda dalam proses diskusi.

Hasil penilaian kegiatan yang disampaikan di Tabel 1 menunjukkan hasil yang baik dari aspek pengetahuan, wawasan, keterampilan, keaktifan, dan sikap peserta. Pengetahuan peserta tentang pantun Indonesia meningkat dan hal ini tergambar dari proses diskusi yang terjadi. Konsep pengetahuan merupakan elemen utama dalam konsep pembelajaran pantun yang terkadang luput dari perhatian, seolah pantun hanya tentang estetika saja. Bagian ini yang sebenarnya menjadi tantangan bagaimana mengelaborasi konsep pengetahuan dalam pantun, misalnya terkait dengan interpretasi makna atau di dalam penyusunan sebuah pantun. Hal yang juga penting adalah mengintegrasikan pantun dalam sebuah proses pembelajaran. Konsep taksonomi Bloom dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran pantun karena memfasilitasi siswa untuk membentuk pengetahuan baru melalui tahapan-tahapan mulai dari (1) mengingat; (2) memahami; (3) mengaplikasikan; (4) menganalisis; (5) mengevaluasi; (6) mencipta (Anita et al., 2022; Mohamed, Ali, & Nasir, 2021). Hal ini yang kemudian perlu menjadi pertimbangan dalam merancang

proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai baik secara konsep pantun sebagai media atau konten pembelajaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memfasilitasi peserta meluaskan wawasan mereka terkait dengan pemertahanan pantun Indonesia. Minimnya wawasan terhadap pantun Indonesia memiliki potensi ancaman bagi kelangsungan pantun sebagai produk sastra lisan. Di dalam kegiatan yang dilakukan, peserta mendapatkan gambaran bahwa pantun Indonesia berkembang tidak hanya terbatas digunakan dalam rangkaian acara adat (Falentina & Praptantya, 2020; Febriani, Razali, & Taib, 2020), tetapi juga memiliki potensi besar di dalam ranah pendidikan (Daryusti, Novitri, & Muslim, 2022; Triskawati & Silalahi, 2022). Lebih lanjut lagi terlihat bahwa peserta juga mendapatkan wawasan bagaimana perkembangan teknologi memiliki kontribusi besar dalam pemertahanan pantun Indonesia, misalnya pada pembelajaran di sekolah (Purbiyanti et al., 2022; Solihatini et al., 2021). Gambaran ini yang akhirnya memberikan tambahan wawasan kepada peserta terhadap berbagai potensi dan peluang topik penelitian terkait dengan pantun Indonesia.

Keterampilan peserta dalam membaca pantun juga menjadi salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan. Hal ini menjadi penting karena peserta tidak hanya harus tahu tetapi juga harus terampil dalam membaca bahkan membuat pantun dengan mempertimbangkan sampiran, isi pantun, serta rima akhir yang berpola (Trisnawati, 2019). Interaksi yang menyenangkan berdampak baik bagi peserta karena mereka juga mencoba untuk mengetahui makna yang tersampaikan lewat pantun. Proses interaksi juga tergambar dalam kegiatan yang dilakukan. Peserta terlibat secara aktif untuk berdiskusi, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mempraktekkan, dan mengelaborasi pemahaman mereka terkait dengan pantun Indonesia. Hal ini penting karena diskusi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta di dalam proses interaksi yang terjadi (Wu et al., 2013). Partisipasi aktif peserta juga dapat dilihat sebagai indikator dari keterlibatan mereka secara kognitif untuk membentuk pengetahuan mereka (Ouyang & Chang, 2019). Gambaran ini menjadi penting bahwa keterlibatan peserta merupakan salah satu kunci utama yang menentukan keberhasilan sebuah kegiatan diskusi.

Di dalam kegiatan yang dilakukan juga terdapat komunikasi lintas budaya karena melibatkan dua negara yang memiliki latar budaya berbeda, yaitu Indonesia dan Korea Selatan. Yang terjadi adalah, peserta menunjukkan sikap positif dengan menghormati perbedaan sudut pandang misalnya atau menyampaikan pendapat dengan cara dan sikap yang baik. Sikap dan pribadi yang baik ternyata berkontribusi untuk meningkatkan keberhasilan komunikasi lintas budaya sehingga dapat dilakukan secara efektif yang sesuai dengan konteks (Rings & Allehyani, 2020). Pada akhirnya peserta diskusi mendapatkan pengetahuan dan wawasan tambahan terkait dengan potensi pantun Indonesia jika diangkat sebagai sebuah topik penelitian. Mereka dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang, apakah terkait dengan pemertahanan, integrasi dengan teknologi, produk budaya, pembelajaran, dan lain sebagainya. Kelima indikator penilaian tersebut menjadi ukuran keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dan ditindaklanjuti dalam proses refleksi secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat selanjutnya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ditujukan untuk memberikan berbagai sudut pandang yang berbeda terkait dengan potensi perkembangan pantun Indonesia sebagai sebuah topik penelitian yang bisa diangkat oleh mahasiswa program studi pascasarjana bahasa dan penerjemahan, konsentrasi sastra Indonesia. Proses diskusi yang terjadi memfasilitasi peserta diskusi untuk mengamati, bertukar pikiran, dan memberikan pemahaman terkait dengan perkembangan pantun Indonesia.

Di dalam proses diskusi yang terjadi pada akhirnya memunculkan pemahaman bahwa pantun Indonesia mampu beradaptasi menyesuaikan diri dengan zamannya yang tidak terbatas hanya pada konteks budaya saja, tetapi sudah meluas dalam konteks pergaulan, industri hiburan, dan bahkan sebagai alat terkait dengan pemasaran produk. Hal ini yang akhirnya memberikan gambaran awal bagi peserta kegiatan untuk melihat berbagai potensi penelitian terkait dengan tema pantun Indonesia.

FGD merupakan salah satu cara yang tepat untuk tidak hanya membangun jaringan kerjasama antar perguruan tinggi dalam skala internasional tetapi juga merupakan cara yang tepat untuk memperkenalkan sekaligus mempertahankan produk budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan terbaik kami sampaikan kepada pimpinan dan mahasiswa program studi pascasarjana bahasa dan penerjemahan, konsentrasi sastra Indonesia Universitas Hankuk, Seoul, Korea Selatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan STKIP Kusuma Negara, Universitas Muhammadiyah Tangerang, dan Universitas Negeri Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Mohamed, R. A. K., & Ali, A. H. (2022). Implications of Enrichment and Poetry Learning on the Cognitive Development of Primary School Students: Implikasi Pengayaan dan Pembelajaran Pantun Terhadap Perkembangan Kognitif Murid Sekolah Rendah. *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI*, 15(1), 12-18. <https://doi.org/10.37134/bitara.vol15.1.2.2022>
- Assalam, M. H. (2021). Cybersastra: antara sastra masa kini dan déjà vu sastra lisan. *Bahas*, 32(1), 1–9. <https://doi.org/10.24114/bhs.v32i1.23731>
- Daryusti, D., Novitri, R., & Muslim, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggali Isi dan Amanat Pantun di SD 01 Nan Sabaris. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.55249/jpn.v2i1.23>
- Effendy, D. I., & Safhida, M. (2019). Social Media as a Form of Literary Learning Innovation for the Millennial. *Proceeding of the International Conference on Literature*, 262–269. <https://doi.org/10.24815/.v1i1.14438>
- Fakhrurozi, J., Pasha, D., Jupriyadi, J., & Anggrenia, I. (2021). Pemertahanan Sastra Lisan Lampung Berbasis Digital. *Journal Sosial Science and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.1068>

- Falentina, Y., & Praptantya, D. B. S. E. (2020). Makna Pantun Buah Janji dalam Tradisi Pernikahan Dayak Jawant. *Balale': Jurnal Antropologi*, 1(1), 41–53.
- Febriani, F., Razali, R., & Taib, R. (2020). Analisis Pantun dalam Manendai Adat Pernikahan di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 23–35.
- Kwon, K. (2009). Shifting South Korean Theatre: Jo-Yeol Park's A Dialogue Between Two Long-necked People and Taesuk Oh's Chunpung's Wife. *Journal of Dramatic Theory and Criticism*, 23(2), 47–65.
- Maemunah, S., Laksono, D. A. A., Febriyanti, A. E., Adom, K. G., Yanti, M. Y. D., & Saputra, R. (2022). Pantun Sebagai Media Pengalih Terhadap Kecanduan Gadget Pada Anak. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 2–6. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i2.107>
- Maesaroh, S., & Mulyadiprana, A. (2020). Rancangan Multimedia Interaktif tentang Pantun untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 133–142. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.25338>
- Martuti, M., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media Video dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7157–7165. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7860>
- Medani, D. I., & Sakti, A. W. (2022). Introduction of Indonesian Poem (Pantun) as a Creative Effort of Elementary School Students in Improving Language Skills in the. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 229–236. <https://doi.org/10.17509/ijomr.v2i1.38668>
- Mohamed, R. A. K., Ali, A. H., & Nasir, M. (2021). Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krahthwohl dalam Pengajaran dan Pembelajaran Pantun di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(3), 110–118. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0303.286>
- Nurlatifah, I., Permadi, T., & Sumiyadi, S. (2020). Pemanfaatan Pantun pada Komunitas Emak-Emak Nuamoorea sebagai Teknik Promosi di Media Sosial Facebook. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1827–1834.
- Oktarina, N., Suwandi, S., Setiawan, B., & Maret, U. S. (2020). Nilai pendidikan pantun besaot dalam laman facebook. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 118–126. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.834>
- Ouyang, F., & Chang, Y.-H. (2019). The relationships between social participatory roles and cognitive engagement levels in online discussions. *British Journal of Educational Technology*, 50(3), 1396–1414. <https://doi.org/10.1111/bjet.12647>
- Purbiyanti, O. D., Daruyani, S., Irawaty, I., & Irawan, A. N. A. P. (2022). Game Edukasi Visual Novel Bermain Pantun dan Peribahasa Menggunakan Ren'py Berbasis Python. *Journal of Computer System and Informatics (JOSYC)*, 4(1), 162–169. <https://doi.org/10.47065/josyc.v4i1.2582>
- Rings, G., & Allehyani, F. (2020). Personality traits as indicators of the development of intercultural communication competence conditions of the Creative Commons Attribution license (CC BY-NC-ND). *International Journal of Curriculum and Instruction*, 12(1), 17–32.
- Solihatini, I. T., Abidin, Y., & Aljamaliah, S. N. M. (2021). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pengembangan Media Video Motion Graphic dalam Pembelajaran Menulis Pantun pada Masa Pandemi COVID 19. *Diksa* :

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 80–89. <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i2.20986>
- Sumarni, S. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pantun melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Peserta Didik Kelas V Semester 1 SDN Prapagan 02 Tahun 2020. *Educatif: Journal of Education Research*, 3(3), 61–68. <https://doi.org/10.36654/educatif.v3i3.55>
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2022). Analisis Makna dan Nilai Moral dalam Pantun Tradisi Sekujang : Sesuikah Menjadi Materi Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar?. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(2), 80–104. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i2.143>
- Triskawati, T., & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media Dokansi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Pantun Kelas IV SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 55–67.
- Trisnawati, T. (2019). Analisis Jenis-Jenis dan Fungsi Pantun dalam Buku Mantra Syair dan Pantun di Tengah Kehidupan Dunia Modern Karya Korrie Layun Rampan. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.31851/parataksis.v2i2.4000>
- Wardana, A., & Abdul Wachid, B. S. (2021). Pantun Sebagai Media Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(3), 603–610. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2178>
- Wu, X., Anderson, R. C., Nguyen-Jahiel, K., & Miller, B. (2013). Enhancing Motivation and Engagement Through Collaborative Discussion. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 622–632. <https://doi.org/10.1037/a0032792>
- Wulansari, F., Yuniarti, N., Hariadi, T., Sulastriana, E., Lahir, M., Uli, I., & Kusnita, S. (2022). Pelatihan dan pendampingan penulisan pantun sebagai upaya pelestarian warisan budaya melayu. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 281–288. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3196>
- Yustisiani, Z. N. (2020). Pantun as Brand Recall in Citilink Airline. *Proceedings of the 1st International Conference on Folklore, Language, Education and Exhibition (ICOFLEX 2019)*, 260–264.

Peningkatan Kualitas Kepariwisata dan Penerjemahan Bahasa di Museum Negeri Sumatera Selatan melalui Teknik *Tourism* dan *Translation*

Fitria Aprilia, Neisya*, Wardah Zakiyah
Sastra Inggris, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma
*neisya@binadarma.ac.id

Abstrak

Salah satu ujung tombak penerimaan devisa bagi negara Indonesia adalah melalui program pemerintah “Wonderful Indonesia” atau biasa lebih dikenal dengan “Pesona Indonesia” yang berhasil menarik ribuan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Tempat wisata yang kerap dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal ialah Museum. Museum adalah salah satu aset yang dimiliki oleh negara atas peninggalan-peninggalan terdahulu yang harus dirawat, dijaga maupun dilestarikan agar nilai dan makna yang terkandung tidak akan pernah hilang. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kualitas kepariwisataan dan penerjemahan bahasa Inggris di beberapa sudut Museum, label-label pameran, label arca-arca dan brosur dengan menggunakan teknik *tourism* dan *translation* agar lebih mudah dipahami oleh wisatawan lokal maupun asing sehingga mengalami jumlah peningkatan wisatawan setiap tahun. Kegiatan ini berbentuk pendampingan kepariwisataan dan penerjemahan Bahasa Inggris di Museum Negeri Sumatera Selatan pada bulan September-Desember 2022. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa 1) penerjemahan tulisan di sudut-sudut Museum, label pameran, label arca, dan brosur berbahasa Inggris menjadi lebih efektif dan informative, 2) para wisatawan lokal dari Jakarta dan wisatawan asing dari Malaysia memperoleh informasi yang lebih rinci dan akurat mengenai nilai-nilai budaya dan sejarah khususnya kota Palembang.

Kata kunci: kepariwisataan, museum Negeri Sumatera Selatan, penerjemahan Bahasa.

Dikirim: 14 Maret 2023

Direvisi: 22 Maret 2023

Diterima: 3 April 2023

PENDAHULUAN

Kepariwisata muncul di masyarakat pada abad ke-18 terkhusus setelah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berawal dari dilakukannya kegiatan wisata alias *tour* yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan alasan apapun selain melakukan kegiatan yang menghasilkan upah atau gaji.

Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Unsur pembentuk pengalaman wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat atau lokasi. Daya tarik ini bisa berupa daya tarik alamiah maupun daya tarik yang dibuat oleh manusia. Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan (Damanik, 2006). Menurut Yoeti (1991), pariwisata berasal dari dua kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *Wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “travel” dalam bahasa



Inggris. Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “Tour”.

Secara umum, pramuwisata adalah seseorang yang dibayar untuk menemani wisatawan dalam perjalanan, mengunjungi, melihat dan menyaksikan serta memberikan informasi tentang objek wisata dan berbagai bantuan lain yang diperlukan wisatawan sebelum dan selama perjalanan berlangsung. Secara umum istilah *tourism* juga bisa ditujukan untuk memandu beberapa wisatawan yang memerlukan kinerja atau mempercayakan kepada kita untuk menjelaskan suatu tempat wisata yang mereka kunjungi, memberikan informasi dan penjelasan mengenai objek dan daya tarik wisata yang dikunjungi, informasi sejarah dan budaya, dan berbagai informasi lainnya.

Pariwisata adalah salah satu ujung tombak penerimaan devisa bagi Negara Indonesia melalui program pemerintahan “Wonderful Indonesia” atau biasa lebih kita kenal dengan “Pesona Indonesia” berhasil menyeret berbagai macam ribuan wisatawan, baik yang lokal maupun wisatawan asing. Pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan pun mengalami peningkatan yang baik dari tahun ke tahunnya. Salah satu kunjungan tempat wisata yang kerap dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal ialah Museum. Museum sendiri adalah salah satu aset yang dimiliki oleh Negara atas peninggalan peninggalan terdahulu yang harus dirawat, dijaga maupun dilestarikan agar nilai dan makna yang terkandung tidak akan pernah hilang.

Kegiatan pariwisata sangat erat kaitannya dengan penerjemahan karena melibatkan unsur Bahasa dan budaya yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *translation* adalah menyalin atau memindahkan suatu bahasa ke bahasa lain. Adapun menurut beberapa ahli, penerjemahan adalah kegiatan yang dapat membuktikan dengan jelas mengenai pemaknaan sebuah teks ke dalam bahasa sasaran, sama persis seperti apa yang ingin disampaikan oleh penulisan bahasa dalam kehidupan sosial (Machali, 2009). Penerjemahan juga dinyatakan sebagai sebuah proses pengalihan yang memiliki tujuan untuk mengubah teks tulis bahasa sumber menjadi teks bahasa sasaran yang paling berterima, sehingga memerlukan pemahaman sintaksis, semantik, dan pragmatik serta kemampuan menganalisis bahasa sumber (Ordudari, 2008). Teknik penerjemahan sendiri adalah cara yang digunakan untuk mengalihkan pesan dari Bahasa sumber ke Bahasa sasaran diterapkan pada tataran kata, frasa, klausa maupun kalimat. Menurut Molina dan Albir (2002) bahwa teknik penerjemahan memiliki lima karakteristik. Teknik penerjemahan mempengaruhi hasil terjemahan.

Dalam istilah lain teknik penerjemahan juga termasuk dalam kumpulan dari beberapa kata atau sebuah kalimat yang diterjemahkan menjadi tataran mikro, artinya teknik penerjemahan adalah alat atau cara yang digunakan untuk menerjemahkan kalimat atau kata ke dalam sebuah teks bacaan. Setiap pakar penerjemahan memiliki versi yang berbeda-beda tentang definisi penerjemahan. Nida (1969) menyatakan bahwa menerjemahkan ialah mereproduksi padanan yang wajar dan paling dekat dengan pesan bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa), pertama yang berhubungan dengan arti dan kedua yang berhubungan dengan gaya. Catford (1978) mengemukakan bahwa penerjemahan adalah penggantian material teks bahasa sumber dengan material teks bahasa sasaran yang sepadan.

Hasil observasi lapangan dan wawancara dengan salah seorang staf Museum menyatakan bahwa kegiatan kepariwisataan dan penerjemahan di Museum Negeri Sumatera Selatan dilakukan oleh para pegawai Museum. Namun, kegiatan tersebut seharusnya dapat lebih dimaksimalkan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak yang memang kompeten di bidang terkait. Kualitas penerjemahan pun diharapkan menjadi lebih kontekstual agar lebih mudah dipahami oleh pengunjung, khususnya wisatawan asing. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu meningkatkan kualitas kepariwisataan dan penerjemahan bahasa Inggris di beberapa sudut Museum Negeri Sumatera Selatan, yakni label-label pameran, label arca-arca dan brosur dengan menggunakan teknik *tourism* dan *translation* agar lebih mudah dipahami oleh wisatawan lokal maupun asing. Adapun manfaat kegiatan ini antara lain meningkatkan kualitas bidang kepariwisataan dan penerjemahan Bahasa Inggris menjadi lebih efektif dan informatif.

Peningkatan Kualitas Kepariwisata dan Penerjemahan Bahasa

Kualitas wisata yang ada di Indonesia memberikan pengaruh yang sangat besar, menurut Barreto dan Giantari (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik untuk ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Museum merupakan lembaga pelestarian yang bertumpu pada kegiatan penelitian dan pengembang warisan budaya, maka dari itu museum sendiri menjadi salah satu alternatif tempat wisata yang baru-baru ini sering mendapat kunjungan dari wisatawan lokal maupun asing. Adanya peningkatan wisata itu sendiri yang terjadi di Museum Negeri Sumatera Selatan ialah adanya antusiasme dari beberapa sekolah yang mengajak sebagian muridnya untuk mengunjungi Museum dimana mereka banyak belajar maupun mengetahui sejarah yang terdapat pada Museum Negeri Sumatera Selatan. Adapun juga turis mancanegara yang rela datang jauh-jauh seperti dari Malaysia, Pakistan, Amerika, Australia yang menyempatkan diri untuk berkunjung ke Museum dengan tujuan untuk mempelajari nilai budaya lokal Sumatera Selatan, khususnya Palembang.

Dalam undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, perusahaan pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau mampu menjadi daya tarik dan kunjungan wisatawan. Meskipun demikian tentunya, peningkatan wisata sendiri memiliki beberapa faktor yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun asing untuk mengunjungi tempat tersebut diantaranya: (1) adanya banyak objek pariwisata dalam daerah tersebut, (2) memiliki alam yang sangat indah sehingga mampu membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut, (3) memiliki berbagai macam peninggalan sejarah yang layak untuk dinikmati oleh beberapa wisatawan, (4) adanya budaya yang unik yang terdapat di daerah tersebut, (5) rakyat yang ramah bisa membuat wisatawan asing akan sangat nyaman, dan ingin kembali lagi untuk mengunjungi daerah tersebut.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas wisata pada Museum Negeri Sumatera Selatan ialah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang tersedia dimana teknologi ini bisa memberikan informasi yang akurat terhadap pengunjung, sehingga wisatawan lokal maupun asing akan sangat tertarik untuk mengunjungi Museum secara langsung.

Lebih lanjut, peningkatan kualitas penerjemahan menjadi salah satu faktor yang menjadi latar belakang adanya kegiatan ini dimana faktor ini menjadi salah satu acuan untuk mendapatkan karya yang baik dalam bidang penerjemahan yang sebagaimana mestinya. Kualitas penerjemahan yang baik tentu saja didukung oleh tampilan futuristik dan informatif yang memiliki kontribusi besar dalam memajukan pariwisata di Museum Negeri Sumatera Selatan dalam ranah lokal maupun non lokal. Adanya suatu tingkat kepuasan atas ketersediaan informasi bagi wisatawan asing dapat terdongkrak dengan adanya media promosi pariwisata bilingual yang berkualitas. Untuk menghasilkan sebuah terjemahan yang berkualitas namun mudah dimengerti, penulis membuat beberapa penerjemahan yang relevan sebagai alat pengembangan kegiatan penerjemahan dan adanya nilai terjemahan itu sendiri. Peningkatan penerjemahan yang dilakukan oleh penulis sendiri ialah dapat menghasilkan sebuah karya yang bisa dinikmati oleh wisatawan dimana penulis mendampingi dan melakukan beberapa penerjemahan Bahasa seperti pada brosur Rumah Limas atau ‘‘Limas House’’ yang bisa dinikmati oleh para wisatawan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pendampingan yang diadakan secara tatap muka langsung di Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputra Dewa yang bertempat di Jalan Sri Jaya I No. 288, Rw.5, Sri Jaya, Kec Alang-alang lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September – Desember 2022. Data yang dikumpulkan berupa hasil penerjemahan yang sudah ada sebelumnya dan kemudian dikaji ulang untuk disesuaikan penerjemahannya sesuai konteks agar lebih efisien dan informatif bagi wisatawan.

Kegiatan ini memiliki 3 tahap, sebagai berikut. Pertama adalah tahap persiapan, yaitu meninjau dan menganalisis kebutuhan pendampingan di Museum Negeri Sumatera Selatan, merancang prosedur pendampingan, membuat materi, dan mengevaluasi materi. Kedua adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan pendampingan di Museum Negeri Sumatera Selatan di bidang kepariwisataan dan penerjemahan Bahasa Inggris. Ketiga adalah tahap evaluasi, yaitu evaluasi kegiatan, pembuatan laporan kegiatan.

Pendampingan kepariwisataan diberikan kepada wisatawan lokal maupun wisatawan asing yang berkunjung ke Museum Negeri Sumatera Selatan, dimulai dari memberikan salam, serta memandu atau yang lebih dikenal dengan kata *guiding* untuk membantu menjelaskan apa saja nilai sejarah maupun budaya yang terdapat pada Museum Negeri Sumatera Selatan. Selanjutnya, untuk pendampingan penerjemahan adalah pada proses membantu membuat dan menerjemahkan beberapa label yang ada di Museum Negeri Sumatera Selatan dengan menggunakan teknik *translation* dari Bahasa sumber ke Bahasa target (Bahasa Indonesia ke dalam

Bahasa Inggris) tentang label tulisan maupun arca-arca yang terdapat di Museum Negeri Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pendampingan di Museum Negeri Sumatera Selatan ini, ada beberapa hasil yang telah dicapai. Diantaranya, melakukan beberapa terjemahan dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris yaitu terjemahan yang berupa beberapa label yang ada disana.

Penerjemahan dalam kegiatan ini berorientasi pada bahasa sumber (Bsu) dengan beberapa teknik (Hadiyanto & Ellisafny, 2017) berikut. Pertama, penerjemahan kata-per-kata (*word-for-word translation*). Metode penerjemahan kata per kata adalah metode pada tingkatan kata. Satu demi satu kata diterjemahkan secara urut, tanpa memperhatikan konteks. Istilah-istilah budaya dalam bahasa sumber (Bsu) diterjemahkan secara harfiah (*literal*). Metode ini dapat diterapkan dengan baik apabila struktur Bsu sama dengan struktur BSa, atau teks Bsu yang hanya berisi kata-kata tunggal yang tidak dikonstruksi menjadi frasa, klausa maupun kalimat, sehingga tidak saling bertautan makna. Metode ini juga dapat digunakan ketika menghadapi suatu ungkapan yang sulit, yaitu dengan melakukan penerjemahan awal (*pre-translation*) kata demi kata, kemudian direkonstruksi menjadi sebuah terjemahan ungkapan yang sesuai.

Kedua, penerjemahan harfiah (*literal translation*), yang memiliki kemiripan seperti metode penerjemahan kata demi kata, yaitu pemadanan masih terlepas dari konteks. Metode ini juga dapat dipakai sebagai langkah awal dalam melakukan suatu penerjemahan. Perbedaannya terletak pada konstruksi gramatika Bsu yang berusaha diubah mendekati konstruksi gramatika pada bahasa sasaran (Bsa).

Ketiga, penerjemahan setia (*faithful translation*), yang berupaya membentuk makna kontekstual, tetapi masih tetap terikat pada struktur gramatika pada bahasa sumber (Bsu). Metode penerjemahan ini berusaha sesetia mungkin terhadap BSu. Hal ini menimbulkan adanya ketidaksesuaian terhadap kaidah BSa, terutama penerjemahan istilah budaya, sehingga hasil terjemahan seringkali terasa kaku.

Keempat, penerjemahan semantik (*semantic translation*), yang lebih fleksibel dibandingkan dengan metode penerjemahan setia. Istilah budaya yang diterjemahkan menjadi lebih mudah dipahami pembaca. Unsur estetika bahasa sumber (Bsu) tetap diprioritaskan, tetapi terdapat penyesuaian-penyesuaian yang masih dalam batas kewajaran. Metode penerjemahan berikut ini berorientasi pada bahasa sasaran (Bsa).

Kelima, penerjemahan adaptasi (*adaptation*), yang merupakan metode yang paling bebas dalam penerjemahan. Maksudnya, keterikatan bahasa dan budaya terhadap bahasa sumber (Bsu) sangatlah tipis, hampir tidak ada, keterikatan justru lebih dekat pada bahasa sasaran (Bsa). Unsur-unsur budaya yang terdapat pada BSu diganti dengan unsur budaya yang lebih dekat dan akrab pada pembaca sasaran. Metode penerjemahan ini sering digunakan dalam penerjemahan teks drama atau puisi.

Keenam, penerjemahan bebas (*free translation*), yang berarti bebas lebih mengutamakan isi (*content*) bahasa sumber (Bsu) daripada bentuk strukturnya. Kebebasan dalam metode ini masih sebatas bebas mengungkapkan makna pada BSa, sehingga masih dibatasi maksud atau isi bahasa sumber (Bsu) walaupun

bentuk teks Bsu sudah tidak dimunculkan kembali. Lebih lanjut, pencarian padanan pun cenderung berada pada tataran teks, bukan kata, frasa, klausa atau kalimat, sehingga hasil terjemahan akan tampak seperti memparafrase bahasa sumber (Bsu).

Ketujuh, penerjemahan idiomatik (*idiomatic translation*), yang mereproduksi pesan-pesan dari bahasa sumber (Bsu) tetapi cenderung mendistorsi nuansa makna. Ungkapan idiomatik yang terdapat pada bahasa sumber (Bsu) diterjemahkan seperti ungkapan biasa, bukan dengan ungkapan idiomatik. Hal ini disebabkan tidak ditemukannya ungkapan idiomatik yang sama pada bahasa sasaran (Bsa), sehingga distorsi nuansa tidak bisa dihindari.

Kedelapan, penerjemahan komunikatif (*communicative translation*). Metode penerjemahan komunikatif ini berupaya agar dapat menghasilkan makna kontekstual secara tepat, sehingga aspek bahasa dapat diterima dan pesan pengarang atau penulis dapat langsung dipahami oleh pembaca sasaran.

Dalam kegiatan ini, penerapan dua teknik penerjemahan dalam teks booklet atau label versi bahasa Indonesia kedalam versi Bahasa Inggris yaitu penerjemahan kata-per-kata (*word-for-word translation*) dan penerjemahan harfiah (*literal translation*). Hasil penerjemahan pada Gambar 1 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa teks booklet dalam versi bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan kedalam versi bahasa Inggris memiliki kemiripan struktur tata bahasa sumber dengan beberapa penyesuaian, sehingga akan lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca bahasa sasaran khususnya wisatawan asing yang memerlukan informasi tentang benda-benda bersejarah di Museum Negeri Sumatera Selatan. Museum Negeri Sumatera Selatan sebaiknya memperbaiki konsep informasi versi bahasa Indonesia dengan meminimalkan kesalahan konsep agar informasi pesan yang ingin disampaikan lebih akurat, jelas, dan mudah diterjemahkan kedalam bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Selain itu, Museum Negeri Sumatera Selatan juga sebaiknya menyediakan staff tetap khusus sebagai penerjemah informasi maupun *event-event* yang diadakan agar lebih mudah ketersediaan informasi dalam versi bahasa asing khususnya bahasa Inggris.

Collection name	: Sculpture Head Fragment
Inventory number	: 04.52
Collection type or classification	: Archeology
Size	: Length : 15cm
	: Wide : 10cm
	: Weight : 1,695kg
Description	
<p>The head fragment of the Buddha statue in the vyana stance is made from andesit stone, the thumb touches the lips of the index and middle fingers, while the ring and little fingers (less clearly because they are broken) face forward and upwards. The position of this mudra, is usually displayed if it will provide information or instructions. On the health side, this mudra position can help overcome fatigue, blood pressure problems, and heart health. This statue (hand fragment) was made with the main purpose of being a religious medium. The south sumatera museum obtained this collection through a grant process in 1993.</p>	

Gambar 1. Contoh Label Terjemahan Pahatan

Collection name	: Arca Buddha Wairocana
Inventory number	: 04.35
Collection type or classification	: Archeology
Size	: Width : 7cm
	: Height : 18cm

Description

This bronze statue depicts wairocana Buddha in a cross-legged sitting position on a double padmasana with a round plan (located on a square pad and decorated with lotus leaves) with a foot posture and a jnana (symbol of wisdom) hand posture, eyes in a state of inlook, sharp nose, high cheekbones, mouth open and smiling, slender body posture and wearing a plain thin robe on the back, there is a backrest of a statue (stela) in the form of an accolade with a pointed peak and decorated with an umbrella (chattras) the edge of the stela, decorated with apt arca tongue ornaments, usually made for the main purpose as a religious medium this statue was found in Siguntang Hill, Palembang City as the south Sumatera Museum collection after being donated on October 29, 1992.

Gambar 2. Contoh Label Terjemahan Arca

Adapun dalam pendampingan kepariwisataan dalam meningkatkan kualitas tourism itu sendiri adalah dalam memandu wisatawan lokal maupun non lokal atau asing yang sedang berkunjung ke Museum Negeri Sumatera Selatan dengan tujuan membantu menjelaskan mengenai nilai-nilai budaya Sumatera Selatan, khususnya kota Palembang yang terdapat pada Museum Negeri Sumatera Selatan. Lebih lanjut, juga menjelaskan berbagai informasi yang berkaitan dengan sejarah dan koleksi dalam museum, aktif dalam memberikan informasi, dan cepat dalam memberikan tanggapan terhadap semua situasi. Kegiatan kepariwisataan atau memandu wisatawan dimulai dengan pembukaan (mengucapkan salam dan selamat datang), memperkenalkan nama diri sebagai pemandu, menceritakan sejarah gedung dan koleksi, 'touring' dalam ruang tata pameran museum, dan penutup. Selain itu, juga menanyakan terlebih dulu kepada ketua rombongan wisatawan mengenai berapa lama waktu kunjungan dan tingkatan pendidikan pengunjung.



Gambar 3. Pendampingan Wisatawan Asing



Gambar 4. Pendampingan wisatawan lokal

Selanjutnya, dampak positif yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah wisatawan yang datang berkunjung ke Museum Negeri Sumatera Selatan bisa dengan mudah mendapatkan informasi yang diinginkan melalui ‘guiding’ yang telah diberikan dan penerjemahan yang telah dilakukan. Gambar 5 dan Gambar 6 menunjukkan hasil dari kualitas penerjemahan setelah menggunakan kedua teknik tersebut adalah terjemahan menjadi lebih baik, akurat, dan cepat.

Nama Koleksi : Arca Buddha Wairocana
 Nomor Inventaris : 04.35
 Jenis atau Klasifikasi Koleksi : Arkeologika
 Ukuran : Tinggi 16 cm, Lebar 7 cm, dan Tebal 7 cm
 Deskripsi :



Arca berbahan perunggu ini menggambarkan Buddha Wairocana dalam posisi duduk bersila di padmasana ganda berdenah bulat (terletak di atas bantalan persegi dan hiasan daun teratai atau lotus) dengan sikap kaki sila dan sikap tangan jnana (lambang kebijaksanaan); usnisa tidak begitu tinggi dan tidak memiliki urna; mata dalam keadaan inlook; hidung mancung; tulang pipi tinggi; mulut terbuka seolah-olah tersenyum; postur tubuh langsing; dan mengenakan jubah tipis polos. Pada bagian belakang, terdapat sandaran arca (stela) berbentuk akolade dengan puncak meruncing dan berhiaskan payung (chattra). Pada pinggiran stela, dihiasi ornamen lidah api. Arca, biasanya dibuat untuk tujuan utama sebagai media keagamaan. Arca ini ditemukan di Bukit Siguntang, Kota Palembang; menjadi Koleksi Museum Negeri Sumatera Selatan setelah dihibahkan pada 29 Oktober 1992.

Gambar 5. Contoh Label Arca Yang Belum Diterjemahkan

Collection name	: Arca Buddha Wairocana
Inventory number	: 04.35
Collection type or classification	: Archeology
Size	: Width : 7cm
	: Height : 18cm
Description	
<p>This bronze statue depicts vairocana Buddha in a cross-legged sitting position on a double padmasana with a round plan (located on a square pad and decorated with lotus leaves) with a foot posture and a jnana (symbol of wisdom) hand posture, eyes in a state of inlook, sharp nose, high cheekbones, mouth open and smiling, slender body posture and wearing a plain thin robe on the back, there is a backrest of a statue (stela) in the form of an accolade with a pointed peak and decorated with an umbrella (chattr) the edge of the stela, decorated with apt arca tongue. ornaments, usually made for the main purpose as a religious medium this statue was found in Siguntang Hill, Palembang City as the south Sumatera Museum collection after being donated pn October 29, 1992.</p>	

Gambar 6. Contoh label arca yang sudah diterjemahkan

SIMPULAN

Museum Negeri Sumatera Selatan merupakan aset yang dimiliki oleh negara dan berisi peninggalan-peninggalan terdahulu yang harus dijaga dan dilestarikan agar nilai dan makna yang terkandung di dalamnya tidak memudar dan hilang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membantu meningkatkan kualitas kepariwisataan dan penerjemahan bahasa Inggris di beberapa sudut Museum Negeri Sumatera Selatan, yaitu pada label-label pameran, label arca-arca dan brosur dengan menggunakan teknik *tourism* dan *translation*. Harapannya agar informasi di Museum Negeri Sumatera Selatan lebih mudah dipahami oleh wisatawan lokal maupun asing sehingga mengalami peningkatan jumlah wisatawan setiap tahun. Pada akhirnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai telah sukses membuat penerjemahan tulisan di sudut-sudut Museum, label pameran, label arca, dan brosur berbahasa Inggris menjadi lebih akurat, efektif dan informatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada DRPM Universitas Bina Darma yang telah menaungi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh para dosen. Kepada Museum Negeri Sumatera Selatan, dan tentunya kepada Jurnal Abdimas Prakasa Dakara atas kesempatan publikasi yang diberikan kepada kami. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Barreto, M., & Giantari, I.G.A. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(11), 773-796.
- Catford, J. C. A. (1978). *Linguistic theory of translation oxford*. Oxford University Press.
- Damanik, J. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. PUSBAR UGM & Andi Yogyakarta.

- Hadiyanto, H., & Ellisafny, C. A. (2017). Penerjemahan Teks Booklet Promosi Museum Ranggawarsita Semarang. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97-105, <https://doi.org/10.14710/hm.1.1.%p>.
- Machali, R. (2009). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Grasindo
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). *Translation Technique Revisited: A Dynamic and functionalist Approach*. Universitat Autònoma de Barcelona.
- Nida, E. A. (1969). *The Theory and Practice of Translation*. Shanghai Foreign Language Education Press.
- Ordudari, M. (2008). Good Translation: Art, Craft, or Science?. *Translation Journal*, 12(1). 1-11.
- Yoeti, O. A. (1991). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa.

Edukasi Implementasi Peran *Quintuple Helix* Menuju Kota Kreatif di Kota Probolinggo

Imam Sucahyo, Nurul Jannah Lailatul Fitria*

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga

*nuruljannahlailatulfitria@gmail.com

Abstrak

Kota Kreatif merupakan konsep pembangunan kota dengan mengorientasikan pada aspek lingkungan kreatif, aktor kreatif, dan ekonomi kreatif. Hal ini juga melibatkan peran pemerintah, akademisi, pelaku ekonomi, masyarakat, dan lingkungan itu sendiri yang tergolong dalam *quintuple helix*. Seperti di Kota Probolinggo dalam mewujudkan kota kreatif dengan keterlibatan berbagai aktor. Sehingga hal ini menarik untuk dikembangkan dalam kegiatan pemberdayaan guna mendukung Kota Probolinggo mewujudkan konsep kota kreatif. Penyelenggaraan dilakukan melalui tahap pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Metode penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan ini mendapat respon baik dengan adanya aksi interaktif selama kegiatan, serta hasil evaluasi menunjukkan indikator keberhasilan kegiatan. Tidak hanya peningkatan pemahaman terkait *quintuple helix* dan kota kreatif khususnya di Kota Probolinggo, tetapi meningkatkan kesadaran mitra dalam aktif berperan baik sebagai mahasiswa maupun peran lainnya. Seluruh rangkaian berjalan dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan.

Kata kunci: edukasi, *quintuple helix*, kota kreatif.

Dikirim: 23 Maret 2023

Direvisi: 25 Maret 2023

Diterima: 7 April 2023

PENDAHULUAN

Kota merupakan wilayah yang menjadi pusat kegiatan masyarakat. Seluruh kegiatan masyarakat yang tidak terlepas pada unsur kebudayaan lokal. Menuju kemajuan kebudayaan di setiap wilayah terdapat rancangan konsep kota kreatif (Ulumuddin dkk., 2020). Kota kreatif merupakan istilah yang dikenal sejak tahun 1995 yang dicetuskan oleh Charles Landry pada buku "*The Creative City: A Toolkit for Urban Innovators*" (Nugraha, 2016). Konsep kota kreatif diaplikasikan oleh UNESCO pada program *Creative Cities Network* dengan identifikasi kota sebagai kota kreatif. Pada intinya konsep kota kreatif merupakan strategi menata kota dan penanganan masalah kota dengan pengelolaan orientasi keunggulan dan potensi lokal.

Kota kreatif mengelola seluruh potensi lokal yang disertai adanya sumber daya yang kreatif dan tindakan kreatif (Ramadhani, Soedwihjono, & Putri, 2017). Konsep Kota Kreatif merupakan program pembangunan dengan cakupan pembangunan keberlanjutan, pembangunan berbasis masyarakat, inklusi sosial dan budaya, penguatan identitas lokal serta mendukung perkembangan wawasan dan kreatifitas (Jufra dkk., 2021). Kota kreatif memiliki karakteristik seperti berorientasi kreatifitas dan ide gagasan; ada partisipasi masyarakat kreatif; hubungan antara kreasi, produksi, distribusi, konsumsi, dan konservasi. Kreativitas menjadi modal penting menghadapi tantangan global (Sopanah, Bahri, & Ghozali, 2018).



Di Indonesia konsep kota kreatif dibuat dalam program KaTa Kreatif dengan penerapan penilaian secara mandiri pada kabupaten dan kota menuju wilayah kreatif. Di Indonesia tercatat masih minimnya kabupaten dan kota yang belum tercatat di data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pada data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan ada 63 Kabupaten atau Kota sudah menerapkan uji petik; 361 Kabupaten atau Kota sudah bergabung; serta 5.970 aktor yang terdaftar di tahun 2022 (KEMENPAREKRAF, 2022). Hal ini menunjukkan jumlah Kabupaten dan Kota yang belum menerapkan penilaian mandiri terkait KaTa Kreatif. Selain itu masih ada Kabupaten dan Kota yang belum tergabung pada KaTa Kreatif disertai masih minim data aktor-aktor yang terlibat dalam pembangunan kabupaten atau kota kreatif. Hal ini mengindikasikan Kabupaten dan Kota serta aktor belum bergerak menuju Kabupaten dan Kota Kreatif.

Menuju kota kreatif berkaitan dengan lingkungan kreatif meliputi tindakan mengatasi rintangan dengan kreativitas, menciptakan individu kreatif, penerapan katalisator pada ruang fisik serta non-fisik, penyeimbangan konsep kosmopolitan dan lokalitas, partisipasi komunitas, infrastruktur, dan manajemen birokrasi (Nugraha, 2016). Parameter Kota Kreatif terdapat tiga aspek meliputi lingkungan kreatif, ekonomi kreatif, dan aktor kreatif (Nugraha, 2016; Prayudi, Ardhanariswari, & Probosari, 2020). Pemaparan tersebut mengindikasikan bahwa membentuk Kota Kreatif melibatkan lingkungan yang mendukung, aktor atau pihak yang kreatif, peran aktif masyarakat, sistem ekonomi kreatif, serta adanya intervensi dalam lingkup birokrasi pemerintah. Pihak-pihak ini terlibat langsung dan bersama-sama bergerak menuju kota kreatif.

Peran pihak yang disebutkan dapat digolongkan dalam model *helix*. Lebih tepatnya dalam *quintuple helix*. Unsur-unsur *quintuple helix*, meliputi: Pertama, sistem pendidikan merupakan subsistem helix seperti siswa atau mahasiswa, guru, ilmuwan, dan peneliti. Kedua, sistem ekonomi merupakan subsistem helix seperti kewiraswastaan, peralatan produksi, produk (barang atau jasa), teknologi, dan uang. Ketiga, sistem lingkungan alam merupakan subsistem helix seperti sumber daya, tanaman, hewan, energi, manusia, dan potensi lain. Keempat, sistem masyarakat berbasis media dan berbasis budaya merupakan subsistem helix seperti masyarakat berbasis media dan berbasis budaya terdiri. Kelima, sistem politik merupakan subsistem helix seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan negara (Praswati, 2017).

Kota Probolinggo juga menerapkan upaya menuju Kota Kreatif dengan pengoptimalan produksi kuliner dan non-kuliner melalui pemanfaatan potensi lokal. Serta penyelenggaraan kegiatan yang padat dengan keterampilan dan kesenian daerah. Seluruh kegiatan dijalankan dengan kerja sama antara pemerintah, pihak swasta, akademisi, dan masyarakat disertai dukungan lingkungan. Kota Probolinggo belum masuk pada Kota yang telah mengikuti uji petik dari Kemenparekraf (KEMENPAREKRAF, 2022). Saat ini Kota Probolinggo melangkah pada penguatan kearifan lokal dan identitas lokal. Sehingga hal ini menarik untuk dikembangkan guna mendukung Kota Probolinggo mewujudkan konsep kota kreatif.

Konsep pembangunan Kota Kreatif dengan prinsip *quintuple helix* diterapkan oleh Pemerintah Kota Probolinggo. Kota Probolinggo adalah kawasan yang terkenal dengan budaya Pandalungan. Budaya Pandalungan memiliki karakteristik

peleburan Suku Jawa dan Suku Madura. Budaya pandalungan yang mendominasi kebudayaan di Probolinggo. Pandalungan memaparkan eksponim yang diberikan pada masyarakat Kota Probolinggo yang masuk pada wilayah tapal kuda. Kearifan lokal di Kota Probolinggo memuat budaya Jawa dan Madura berkolaborasi dengan harmonisasi. Pembangunan Kota Probolinggo mengorientasikan keterlibatan masyarakat daerah. Khususnya masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan sumber daya daerah. Pembangunan Kota Probolinggo terdiri dari tradisi, kelembagaan, dan kearifan lokal berhak berkontribusi dalam proses.

Maka kegiatan ini perlu diselenggarakan, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki peran sebagai agen perubahan. Terlebih lagi, mahasiswa prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dipersiapkan untuk berperan di lingkungan sosial. Bahkan mahasiswa tersebut sebagai mitra menyelenggarakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Mitra perlu dipersiapkan dan membaaur pada lingkup sosial, khususnya ikut berperan dalam pembangunan kota kreatif sebagai peran akademisi maupun pasca kelulusan. Mahasiswa yang telah lulus bisa menjadi bagian masyarakat, pelaku ekonomi, bahkan kelak menjadi bagian birokrasi pemerintah. Sehingga diperlukan program untuk memberikan pengetahuan akan pembangunan kota kreatif yang melibatkan lingkungan kreatif, ekonomi kreatif, serta keterlibatan aktor kreatif. Pembangunan kota kreatif dengan peran aktor kreatif tidak hanya tanggung jawab pemerintah dan pelaku ekonomi tetapi juga pihak akademisi dan masyarakat. Mitra tidak hanya belajar akan teori tetapi juga praktik, serta meningkatkan minat dalam bidang kewirausahaan. Pemahaman kota kreatif ini tidak hanya selaras dengan mata kuliah pada prodi Administrasi Publik serta relevan dengan konsep praktik Kuliah Kerja Nyata (KKN) tetapi juga relevan dengan program kewirausahaan produk lokal. Mitra dipersiapkan tidak hanya unggul dalam teori untuk keuntungan personal, tetapi juga ide, penemuan, dan karya penelitian dapat berguna untuk masyarakat, pemerintah, dan pihak lainnya yang selaras dengan arah pembangunan kota kreatif. Sehingga tim pengabdian menyelenggarakan program dengan tema “Edukasi Implementasi Peran *Quintuple Helix* Menuju Kota Kreatif di Kota Probolinggo”.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat diselenggarakan melalui pemaparan edukasi terkait upaya pembentukan kota kreatif dengan keterlibatan pihak-pihak di Kota Probolinggo. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ditujukan kepada mahasiswa di Kota Probolinggo khususnya Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga. Alasannya mahasiswa adalah bagian dari helix untuk pembangunan Kota Kreatif. Peran akademisi bagian dari helix dengan kegiatan pengajaran, penelitian, penemuan, dan pengabdian. Bahkan mitra sudah ditanamkan dan dilibatkan dalam aktor kreatif seperti contohnya terlibat dalam kewirausahaan mandiri pada mata kuliah kewirausahaan dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Selain itu mitra juga melaksanakan untuk membantu masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang difokuskan pada konsep pengelolaan wilayah dan potensi lokal.

Lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan edukasi peran *quintuple helix* dalam pembangunan kota kreatif berada di Kampus Universitas Panca Marga. Waktu penyelenggaraan tepat di Bulan Januari 2023, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Tahap Kegiatan Pada Masyarakat

Tanggal	Kegiatan
Pra Kegiatan	
9-10 Januari 2023	Wawancara pada calon mitra untuk identifikasi permasalahan pada mitra
11-12 Januari 2023	Penyusunan data, analisis, dan studi literatur
13-17 Januari 2023	Persiapan program kerja serta penyebaran undangan dan informasi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat
Kegiatan	
18 Januari 2023	Kegiatan edukasi tentang peran aktor yang tergolong <i>quintuple helix</i> dalam pembangunan kota kreatif
Pasca Kegiatan	
18 Januari 2023	Kegiatan evaluasi dengan menghimpun data dan informasi dengan teknik kuesioner

Kegiatan edukasi pada mahasiswa tersebut sebagai menguatkan pemahaman dan kesadaran akan peran mahasiswa dalam upaya pembentukan Kota Kreatif Kota Probolinggo. Metode penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan *Participatory Action Research* (PAR). PAR menjadi teknik meningkatkan kesadaran terkait potensi dan permasalahan disertai motivasi partisipasi masyarakat dalam aktivitas perubahan (Rahmat & Mirnawati, 2020). Khusus pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa tentang peran setiap aktor atau pihak sesuai model *quintuple helix* dalam membentuk Kota Kreatif.

Kegiatan penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat dengan edukasi pada Mahasiswa yang dilakukan dengan tahap identifikasi masalah melalui wawancara kepada calon mitra yaitu mahasiswa Universitas Panca Marga dengan tindak lanjut dengan tahap pelaksanaan program serta tahap evaluasi yang diselenggarakan pasca kegiatan edukasi sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Pra kegiatan diawali dengan identifikasi masalah. Identifikasi masalah dengan teknik wawancara pada beberapa mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga. Wawancara diterapkan pada mahasiswa yang ditemui setiap perwakilan kelas. Arah wawancara ditujukan untuk mengetahui pemahaman tentang model *quintuple helix* untuk bergerak menuju Kota Kreatif di Kota Probolinggo. Terutama mahasiswa masuk dalam subsistem *helix* yang tergolong pihak akademisi. Akan tetapi mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga juga dapat berperan sebagai masyarakat, pelaku ekonomi, dan sebagai bagian dari aparatur pemerintah serta harus peka dan peduli pada potensi dan lingkungan di Kota Probolinggo.

Kegiatan pelaksanaan dengan persiapan undangan dan penyebaran informasi kepada mitra, materi edukasi, peralatan serta bahan yang dibutuhkan dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan ini sebagai upaya memberikan

pengetahuan dan meningkatkan kesadaran kepada para mahasiswa terkait peran aktor menuju kota kreatif. Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan edukasi materi peran *quintuple helix* dan kota kreatif. Sebelum materi dimulai, mitra akan dibagikan lembar kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman akan *quintuple helix* dalam mewujudkan kota kreatif. Lembaran kuesioner yang telah di jawab akan menjadi pembanding saat kegiatan evaluasi kegiatan.

Pasca pelaksanaan adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilaksanakan oleh Tim pengabdian pada masyarakat dengan tujuan guna mengetahui hambatan para aktor dalam penyelenggaraan pembangunan kota kreatif. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pembagian kuesioner yang berisikan pertanyaan serta harus dijawab oleh mitra. Pertanyaan yang diberikan sesuai dengan indikator capaian program pengabdian kepada masyarakat, seperti pada Tabel 2. Kuesioner dibagikan saat sebelum kegiatan pemaparan materi dilaksanakan dan setelah kegiatan pemaparan materi, untuk membandingkan jumlah mitra yang paham dan belum paham akan peran *quintuple helix* dalam pembangunan kota kreatif, khususnya di Kota Probolinggo

Tabel 2. Indikator Capaian Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Indikator	Ketercapaian Target		Teknik Pengukuran
	Pra-kegiatan	Pasca kegiatan	
Pengetahuan tentang peran <i>quintuple helix</i>	Belum memahami	Sudah memahami	Paham pengetahuan <i>quintuple helix</i>
Pengetahuan tentang kota kreatif	Belum memahami	Sudah memahami	Paham pengetahuan kota kreatif
Penyebaran informasi terkait implementasi peranan <i>quintuple helix</i> dalam pembangunan kota kreatif	Belum memahami	Sudah memahami	Paham pengetahuan tentang implementasi peran <i>quintuple helix</i> dalam pembangunan kota kreatif
Evaluasi	Belum ada kesadaran	Sudah ada kesadaran	Timbul kesadaran peran setiap helix dalam pembangunan kota kreatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra kegiatan

Pra kegiatan dengan kegiatan identifikasi masalah. Identifikasi masalah dengan wawancara pada mitra yaitu mahasiswa prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga. Identifikasi masalah ini untuk mengetahui kebutuhan mitra terkait dengan tema program pengabdian kepada masyarakat terkait peran *quintuple helix* untuk bergerak menuju Kota Kreatif di Kota Probolinggo. Tahapan identifikasi masalah pada pra kegiatan dirinci dalam Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan Identifikasi Masalah

Tahap	Uraian
1	Penetapan tujuan edukasi Tujuan dari program guna peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa dalam perannya bagian dari <i>quintuple helix</i> dalam pembangunan kota kreatif. Khususnya peran mahasiswa Universitas Panca Marga yang memiliki peran lain selain mahasiswa
2	Perumusan kondisi dan kebutuhan mitra Mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu mahasiswa belum sepenuhnya memahami model <i>quintuple helix</i> dan perannya dalam pembangunan kota kreatif
3	Identifikasi keunggulan dan hambatan Keunggulan ada pada mitra yang memiliki multi peran tidak hanya sebagai mahasiswa, tetapi sebagai anggota lembaga masyarakat, aparatur pemerintah, pelaku ekonomi, dan bagian dari lingkungan. Sehingga kegiatan ini dapat memahami setiap peran tidak hanya sebagai akademisi. Hambatannya adalah penyelenggaraan program berkaitan dengan jadwal perkuliahan yang berbeda-beda.
4	Penyusunan rancangan kegiatan Kegiatan guna pencapaian tujuan disusun dengan terstruktur dan tersistem. Selain itu menetapkan tema dan peneri pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu menetapkan indikator keberhasilan kegiatan serta menetapkan penyusunan laporan kegiatan.

Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti pada Gambar 2, diselenggarakan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga dalam *quintuple helix* dalam pembangunan kota kreatif di Kota Probolinggo. Bapak Imam Sucahyo S.IP., M.AP., dosen Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga, sebagai Penerima kegiatan ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM dengan Edukasi Pengetahuan *Quintuple Helix* dalam Pembangunan Kota Kreatif

Program ini dilakukan untuk mengedukasi mahasiswa tentang peran aktor yang tergolong dalam *quintuple helix* dalam pembangunan Kota Probolinggo menuju kota kreatif, dan konsep pembangunan seperti pada Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6.

Tabel 4. Konsep Pembangunan Kota Kreatif di Kota Probolinggo pada Indikator Lingkungan Kreatif

Aspek	Konsep	Status	Keterangan
Navigasi atau panduan arah dalam pembangunan kota	Susunan pedoman dan program pembangunan sesuai dengan 16 sub bidang ekonomi kreatif	Ada	Program dan sasaran ekonomi kreatif pada pembangunan kota kreatif dengan melibatkan BAPPEDALITBANG Kota Probolinggo. Pada Rencana Aksi Daerah Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Probolinggo Tahun 2019-2023 dan RPJMD Kota Probolinggo Tahun 2019-2024
Strategi komunikasi dan narasi	Pengawasan pada publikasi dan sektor media pada tindakan dan kebijakan pemerintah	Ada	Monitoring dilakukan Pemerintah Kota Probolinggo melalui media sosial Instagram Kota Probolinggo @probolinggoimpressive dan Website Kota Probolinggo dengan link probolinggokota.go.id
Manajemen citra merek kota kreatif	Susunan, model pembangunan, dan manajemen citra merek kota	Ada	Manajemen branding kota kreatif di Kota Probolinggo adalah Kota Kreatif Bersejarah. City branding yang melekat di Kota Probolinggo adalah Kota Angin, Kota Mangga Anggur, Kota Bayuangga.
Festival memuat kreativitas	Festival atau ajang mengenalkan potensial khas lokal atau khas kewilayahan	Ada	Kota Probolinggo menyelenggarakan festival, seperti Hari Jadi Kota Probolinggo (Hadi Pro), Kemilau Kriya Kota Probolinggo, dan lainnya
Desain aksi atau musrenbag kreatif	Partisipasi aktif dari pihak atau aktor	Ada	Aktivitas musrenbag dilakukan berkala di Kota Probolinggo. Bahkan musrenbag dilakukan ditingkat kecamatan dan kelurahan.
Pusat komando	Pusat pengendalian bagi Kepala Daerah serta Organisasi Perangkat Daerah	Ada	Pusat komando Kota Probolinggo tepat di Pemerintah Kota Probolinggo
Sarana prasarana dan ruang budaya untuk kegiatan kreasi	Wadah untuk produksi, pemasaran, inovasi, dan riset	Ada	Kota Probolinggo memiliki dua gerai Dekranasda, alun-alun, pelataran gedung museum yang sering dijadikan wadah kreativitas. Selain itu juga bekerjasama dengan pihak swasta dengan menyediakan tempat khusus untuk panggung seni dan outlet penjualan produk ditempat wisata.
Kerjasama	Kerjasama dan koordinasi terkait ekonomi kreatif	Ada	Kerjasama tingkat nasional diselenggarakan pada pensi dan pagelaran budaya, serta pengenalan produk unggulan dari pelaku usaha Kota Probolinggo di TMII Jakarta tahun 2022. Tingkat internasional ada kerjasama dengan museum Tropen di Belanda terkait kerajinan batik lawasan milik Kota Probolinggo yang dipublikasikan museum Kota Probolinggo.

Tabel 5. Konsep Pembangunan Kota Kreatif di Kota Probolinggo pada Indikator Ekonomi Kreatif

Aspek	Konsep	Status	Keterangan
Ekosistem kreatif	Potensial sub bidang industri dengan kreativitas	Ada	Sub bidang kuliner merupakan sektor dengan tingkat tertinggi. Selain itu juga subsektor fashion yang memiliki tingkat peminat yang tinggi
Indeks kreatif	Dasbor efektivitas pada kota program dalam kreatif OPD	Ada	Dasbor ada pada di PPID Kota Probolinggo
Wirausaha kreatif di wilayah	Program kewirausahaan dan kerjasama atau koordinasi kewirausahaan	Ada	Pemerintah Kota Probolinggo memiliki sarana untuk mewadahi wirausaha kreatif. Wadah kreatif berada di Gerai Dekranasda Kota Probolinggo dan di pelataran Museum Kota Probolinggo. Program wirausaha baru masih dalam konsep dan data pada komunitas untuk terus membangun inovasi terbaru. Contohnya pada komunitas <i>handicraft</i> .

Tabel 6. Konsep Pembangunan Kota Kreatif di Kota Probolinggo pada Indikator Aktor Kreatif

Aspek	Konsep	Status	Keterangan
Kelompok ekonomi kreatif	Kelompok ekonomi kreatif	Ada	Terdapat komunitas ekonomi kreatif dan forum kreatif akan dikembangkan oleh Dekranasda Kota Probolinggo
Dewan ekonomi kreatif	Lembaga atau komite terkait kolaborasi oleh pemerintah dan masyarakat lokal	Ada	Terdapat Dewan Kerajinan Nasional Tingkat Daerah Kota Probolinggo yang merupakan mitra Pemerintah Kota Probolinggo yang bekerjasama dengan DKUPP dan Dispopar. Selain itu juga bekerjasama dengan UMKM/IKM dalam memasarkan produk ekonomi kreatif dan melayani konsumen melalui gerai dan <i>e-commerce</i>
Pembelajaran formal dan non-formal	Lembaga pendidikan dan pelatihan ekonomi kreatif	Ada	Kota Probolinggo telah melakukan pemberdayaan ekonomi kreatif baik penyuluhan dan pelatihan, walaupun belum maksimal. Akan tetapi komunitas memiliki inisiatif pemberdayaan dengan melakukan program kerajinan secara berkala. Selain itu terdapat beberapa program penelitian dan pengabdian oleh pihak akademisi.

Ada keterlibatan dan keterkaitan aktor berdasarkan *quintuple helix* dalam pembangunan kota kreatif di kota Probolinggo. Peran aktor atau pihak yang terlibat serta pembangunan Kota Kreatif sebagai berikut.

1. Pemerintah Kota Probolinggo

Merumuskan kebijakan tentang kota kreatif di Kota Probolinggo. baik dalam regulasi ekonomi kreatif, lingkungan kreatif, dan aktor kreatif. Seperti dalam regulasi Perwali Kota Probolinggo Nomor 80 Tahun 2018 terkait Ekonomi Kreatif di Kota Probolinggo 2019-2023. Pemerintah Kota Probolinggo menyediakan fasilitas dalam mendukung kreativitas masyarakat baik dalam bentuk kerajinan, produk kuliner, dan pertunjukkan. Membangun gerai Dekranasda, alun-alun, taman kota. Kelembagaan yang dibentuk adalah Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Probolinggo.

2. Akademisi di Kota Probolinggo

Peran akademisi merupakan peran dalam mendukung keberhasilan menuju kota kreatif dengan bentuk penelitian dan pengabdian terkait perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Riset dan pengabdian seputar pada pembangunan berbasis masyarakat, ekonomi kreatif, konsep kewirausahaan kearifan lokal, serta lainnya. Tidak hanya dalam bentuk teori tetapi disertai tindakan nyata dengan bertindak langsung atau diimplementasikan dalam penemuan yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh konsep kota kreatif. Banyak peneliti dan penulis ilmiah yang berasal dari Kota Probolinggo yang memberikan sumbangsuhnya sebagai akademisi.

3. Pelaku ekonomi

Peran dari pelaku ekonomi adalah saat ini sebagai pihak ketiga seperti dalam penjualan produk kuliner dan kerajinan di minimarket, mall, outlet di tempat wisata, dan lainnya. Intinya pelaku ekonomi tidak hanya menjual produk tetapi mengorientasikan pada produk khas atau penggunaan bahan asli potensi lokal. Sehingga dapat meningkatkan citra daerah dan peningkatan ekonomi berbasis kearifan lokal tanpa merusak lingkungan dan sumber daya lokal.

4. Masyarakat

Masyarakat dalam partisipasi pembangunan kota kreatif dibagi menjadi dua yaitu masyarakat berbudaya dan masyarakat aktif dalam bermedia. Artinya masyarakat berbudaya itu wajib mempertahankan budaya kelokalan dan memiliki minat dalam produk lokal. Masyarakat ikut menjaga lingkungan, budaya, dan lainnya untuk meningkatkan citra merek Kota Probolinggo yang kaya akan potensi lokal serta dimanfaatkan secara berkelanjutan. Masyarakat juga ikut serta mengenalkan dan memperkuat branding Kota Probolinggo sebagai kota kreatif. Komunitas masyarakat di Kota Probolinggo beragam dan bervariasi. Khususnya masyarakat Kota Probolinggo dikenal dengan masyarakat pandalungan, yaitu peleburan budaya suku jawa dan madura. Serta hidup dalam harmonisasi keragaman agama. Tidak hanya itu masyarakat Kota Probolinggo terbuka akan transisi energi dan perkembangan digital.

5. Lingkungan

Lingkungan ini berkaitan dengan lingkungan lokal dan potensi sumberdaya lokal di Kota Probolinggo. Kota Probolinggo khas dengan wilayah agraris dan pesisir yang masih asri. Adanya potensi lokal berupa buah mangga dan anggur serta barongan atau bambu. Selain itu potensi pesisir juga sangat baik adanya komoditi unggulan seperti ikan kakap merah. Bahkan sektor pariwisata kelautan dan hutan bakau mendukung konsep kota kreatif. Tidak hanya dalam memproduksi kuliner tetapi juga non kuliner.

Tabel 7. Tugas Fungsional Aktor Berdasarkan *Quintuple Helix* Kota Kreatif di Kota Probolinggo

Aktor	Tugas Fungsional Aktor Berdasarkan <i>Quintuple Helix</i>
Pemerintah	Pemerintah Kota yang aktif dalam peran regulator, katalisator, dinamisator, dan fasilitator
Akademisi	Perguruan tinggi, peneliti, dan pengamat akan pengajaran, penelitian, dan pengabdian
Pelaku Ekonomi	Produksi dengan orientasi potensi lokal
Masyarakat	Kelompok berbudaya dan bermedia orientasi budaya pandalungan dan tetap terbuka akan kemajuan digital
Lingkungan	Kawasan agraris dengan komoditi unggulan padi, jagung, mangga, anggur dan lainnya. Lingkungan pesisir dengan komoditi ikan dan hutan bakau. Lingkungan budaya pandalungan yang harmonisasi agama, budaya, dan kebiasaan.

Seluruh materi tersebut disampaikan pada mitra melalui kegiatan PKM dengan konsep edukasi. Kegiatan mendapat antusiasme mitra yang ditunjukkan dengan mitra tidak ada yang meninggalkan tempat kegiatan hingga acara selesai. Mitra antusias memperhatikan dan berdiskusi dengan pemateri terkait materi yang dijelaskan di atas. Mitra mulai berinisiatif untuk melakukan perannya sebagai akademisi serta peran lainnya seperti aparatur pemerintah yang ikut aktif dalam setiap kebijakan pemerintah; pelaku ekonomi yang mengembangkan produksi orientasi pada potensi lokal dan keberlanjutan lingkungan fisik dan budaya; masyarakat yang ikut mempertahankan budaya lokal dan siap menerima digitalisasi; dan ikut aktif peduli akan lingkungan di Kota Probolinggo.

Tabel 8. Kuesioner Sebelum dan Sesudah Materi

Indikator	Ketercapaian Target		Status
	Sebelum	Sesudah	
Pengetahuan tentang <i>quintuple helix</i>	38 mitra belum paham	40 mitra sudah paham	Berhasil
Pengetahuan tentang kota kreatif	35 mitra belum paham	40 mitra sudah paham	Berhasil
Pengetahuan tentang peran <i>quintuple helix</i> dalam pembangunan kota kreatif di Kota Probolinggo	38 mitra belum paham	40 mitra sudah paham	Berhasil

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa pemahaman mitra terkait *quintuple helix* mengalami peningkatan yang sebelum mengikuti kegiatan edukasi sejumlah 38 mitra yang belum memahami *quintuple helix*, sedangkan setelah mengikuti kegiatan edukasi meningkat sejumlah 40 mitra sudah memahami *quintuple helix*. Artinya ada peningkatan dari 2 mitra yang paham akan *quintuple helix* menjadi 40 mitra atau seluruh mitra paham akan *quintuple helix*. Hal ini menunjukkan kegiatan edukasi tergolong berhasil.

Selanjutnya, data tersebut menunjukkan pemahaman mitra terkait kota kreatif mengalami peningkatan yang sebelum mengikuti kegiatan edukasi sejumlah 35 mitra yang belum memahami kota kreatif, sedangkan setelah mengikuti kegiatan edukasi meningkat sejumlah 40 mitra sudah memahami kota kreatif. Artinya ada peningkatan dari 5 mitra yang paham akan kota kreatif menjadi 40 mitra atau seluruh mitra paham akan kota kreatif. Hal ini menunjukkan kegiatan edukasi tergolong berhasil.

Data berikutnya menunjukkan pemahaman mitra terkait peran *quintuple helix* dalam pembangunan kota kreatif di kota Probolinggo mengalami peningkatan. Sebelumnya, kegiatan edukasi diikuti sejumlah 38 mitra yang belum memahami, sedangkan setelah mengikuti kegiatan edukasi meningkat sejumlah 40 mitra sudah memahami peran *quintuple helix* dalam pembangunan kota kreatif. Artinya ada peningkatan dari 2 mitra yang paham akan peran *quintuple helix* dalam pembangunan kota kreatif menjadi 40 mitra, atau seluruh mitra paham akan peran *quintuple helix* dalam pembangunan kota kreatif di kota Probolinggo. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tergolong berhasil.

Evaluasi

Setelah pelaksanaan edukasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap mahasiswa Universitas Panca Marga dengan tema Edukasi Implementasi Peran *Quintuple Helix* Menuju Kota Kreatif di Kota Probolinggo, tim melakukan survei pada mitra. Guna mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran mahasiswa sebagai golongan *quintuple helix* dalam pembangunan kota kreatif di kota Probolinggo. Survei terdiri dari lima pertanyaan dengan jumlah 40 responden. Hasil survei disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Survei

Indikator	Survei		Status
	Setuju	Tidak Setuju	
Saya memahami peran aktor dalam <i>quintuple helix</i> dalam pembangunan kota kreatif di Kota Probolinggo	40 mitra	0 mitra	Berhasil
Peran sebagai mahasiswa sudah ada program kampus ikut berpartisipasi dalam pembangunan kota kreatif	40 mitra	0 mitra	Berhasil
Saya setuju untuk berperan aktif dalam pembangunan kota kreatif di Kota Probolinggo, tetapi juga mengoptimalkan peran lainnya	39 mitra	1 mitra	Berhasil
Kegiatan edukasi ini sangat dibutuhkan bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam pembangunan kota kreatif	40 mitra	0 mitra	Berhasil
Perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk penyuluhan dan pendampingan terkait peran dalam menuju kota kreatif	40 mitra	0 mitra	Berhasil

Pada Tabel 9 diketahui bahwa hasil evaluasi meliputi pertama, mitra memahami peran aktor dalam *quintuple helix* dalam pembangunan kota kreatif di Kota Probolinggo sejumlah 40 mitra. Hal ini diindikasikan bahwa kegiatan edukasi tergolong berhasil. Kedua, mitra menyatakan sepakat bahwa peran sebagai mahasiswa sudah ada program kampus ikut berpartisipasi dalam pembangunan kota kreatif sejumlah 40 mitra. Hal ini diindikasikan bahwa kegiatan edukasi tergolong berhasil. Ketiga, mitra menyatakan setuju untuk berperan aktif dalam pembangunan kota kreatif di Kota Probolinggo, tetapi juga mengoptimalkan peran lainnya sejumlah 39 mitra serta 1 mitra yang menyatakan tidak setuju. Hal ini diindikasikan bahwa kegiatan edukasi tergolong berhasil. Keempat, mitra menyatakan setuju akan kegiatan edukasi ini sangat dibutuhkan bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam pembangunan kota kreatif sejumlah 40 mitra. Hal ini diindikasikan bahwa kegiatan edukasi tergolong berhasil. Kelima, mitra menyatakan setuju akan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk penyuluhan dan pendampingan terkait peran dalam menuju kota kreatif sejumlah 40 mitra. Hal ini diindikasikan bahwa kegiatan edukasi tergolong berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pada masyarakat dengan edukasi implementasi peran pada *quintuple helix* dalam pembangunan Kota Probolinggo menuju kota kreatif ini terlaksana mulai pra pelaksanaan, pelaksanaan edukasi, dan pasca pelaksanaan mendapatkan antusias yang besar dan seluruh mitra tidak ada yang meninggalkan acara hingga acara selesai. Kegiatan ini mendapat respon baik dengan adanya aksi interaktif selama kegiatan, serta hasil evaluasi menunjukkan indikator keberhasilan kegiatan. Tidak hanya peningkatan pemahaman terkait *quintuple helix* dan kota kreatif khususnya di Kota Probolinggo, tetapi meningkatkan kesadaran mitra dalam aktif berperan baik sebagai mahasiswa maupun peran lainnya. Seluruh rangkaian berjalan dengan baik dan mencapai indikator keberhasilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Panca Marga yang mendukung penulis untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Ucapan terima kasih selanjutnya kami tujukan untuk mitra yakni mahasiswa dan mahasiswi Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga yang telah bersedia mengikuti edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jufra, A. A., Anam, S., Imran, M., & Basri, M. I. (2021). Mega Aktiva : Jurnal Ekonomi dan Manajemen Mega Aktiva : Jurnal Ekonomi dan Manajemen. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 10(2), 68–85. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32833/majem.v10i2.169>
- KEMENPAREKRAF. (2022). *Kata Kreatif*. Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. <https://kotakreatif.kemenparekraf.go.id/>

- Nugraha, D. H. (2016). Kota Kreatif Dan Strategi Keberlanjutannya Studi Kasus : Kota Yogyakarta dan Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Kota Kreatif*, 1(11), 169–179.
- Praswati, A. N. (2017). Perkembangan Model Helix Dalam Peningkatan Inovasi. *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis - Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 690–705.
- Prayudi, P., Ardhanariswari, K. A., & Probosari, N. (2020). Analisis Kota Yogyakarta Sebagai Kota kreatif: Pendekatan Sinergitas Quadro Helix. *Jurnal EKSOS*, 2(2), 294–306. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v5i2.704>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramadhani, A. K., Soedwihajono, S., & Putri, R. A. (2017). Kajian Kesiapan Penerapan Konsep Kota Kreatif Desain Di Surakarta. *Arsitektura*, 13(2). <https://doi.org/10.20961/arst.v13i2.15622>
- Sopannah, S., Bahri, S., & Ghozali, M. (2018). Prospek Pengembangan Malang Raya Sebagai Kota. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018) Universitas Widyagama Malang*, 1(9), 168–177.
- Ulumuddin, I., Biantoro, S., Raziqin, K., & Novirina, R. U. (2020). *Strategi Pengembangan Kota Kreatif Di Indonesia: Perspektif Pemajuan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. http://repositori.kemdikbud.go.id/21583/1/Puslitjak_2020_25_Strategi_Pengembangan_Kota_Kreatif_di_Indonesia.pdf

Implementasi Dukungan Psikososial, Literasi dan Numerasi untuk Siswa Korban Gempa Bumi di Kabupaten Cianjur

Ari Septian^{1*}, Aprilla Adawiyah², Aan Hasanah², Nia Jusniani¹,
Tasya Allifa Khaerunisa¹, Dinda Zahrotun Nisa¹, Dita Yuana¹, Elsa Adetia¹,
Fatimah Febrianti Mustopa¹, Mutia Dyaning Tyas¹, Nopita Palwa¹,
Rahmathunnisa Fauzyah¹, Dede Devi¹, Zubair Ahmad¹

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Suryakencana

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Suryakencana

*ariseptian@unsur.ac.id

Abstrak

Gempa bumi yang melanda Kabupaten Cianjur pada tanggal 21 November 2022 menyebabkan korban jiwa juga kerugian materi. Kerusakan yang ada pada fasilitas pendidikan mau tidak mau membuat pendidikan anak menjadi terganggu. Perlu adanya kerja sama dari semua pihak agar bencana yang terjadi dapat ditangani dengan baik. Mahasiswa memiliki peran membantu sekolah-sekolah darurat dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak yang terdampak bencana. Pemberian pengajaran ini dilakukan baik dalam memberikan materi pembelajaran sebagaimana anak dapatkan di sekolah maupun dalam hal terkait psikososial anak. Metode menggunakan pendekatan dukungan psikososial. Sasarannya yaitu siswa SD Negeri Giriharja dan SD Negeri Sukmajayana di Kabupaten Cianjur. Pelaksana kegiatan ini yaitu dosen dan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Suryakencana Cianjur. Hasilnya yaitu Sudah ada perubahan dari segi psikososialnya yaitu anak-anak sudah mulai dalam kondisi normal dan minat belajarnya sudah mulai baik. Namun, hasil dari kegiatan literasi numerasi masih belum maksimal karena kondisi gempa dan sarana prasarana yang belum menunjang dengan baik.

Kata kunci: gempa bumi, literasi numerasi, psikososial.

Dikirim: 22 Maret 2023

Direvisi: 14 April 2023

Diterima: 17 April 2023

PENDAHULUAN

Gempa bumi yang melanda Kabupaten Cianjur pada tanggal 21 November 2022 menyebabkan korban jiwa juga kerugian materi. Sebanyak 602 jiwa meninggal dunia, 8 jiwa dalam pencarian, 593 jiwa luka berat, dan 114.683 jiwa mengungsi. Ada 16 kecamatan yang terdampak gempa bumi ini dengan rincian 169 desa terdampak. Di samping itu, kerugian material yang ditimbulkan akibat gempa ini diantaranya ialah sebanyak 56.548 rumah rusak, 18 fasilitas kesehatan rusak, 18 kantor dan gedung rusak, 281 tempat ibadah rusak, dan 544 fasilitas pendidikan rusak.

Kerusakan yang ada pada fasilitas pendidikan tersebut mau tidak mau membuat pendidikan anak menjadi terganggu. Hal ini terjadi karena tidak tersedianya tempat agar anak dapat belajar secara kondusif. Dampak yang diakibatkan dari kerusakan fasilitas pendidikan ini adalah mengacu pada motivasi belajar dan hasil belajar yang rendah (Nurhayati, 2019). Pada umumnya, anak yang menjadi korban bencana melakukan kegiatan pembelajaran di tenda darurat



dengan luas yang terbatas dan perlengkapan seadanya sehingga menyebabkan kondisi dan situasi belajar menjadi tidak nyaman (Rusvidianti & Indrojarwo, 2015).

Kondisi dan situasi belajar yang tidak nyaman itu berdampak pada berkurangnya konsentrasi anak. Kondisi dan situasi belajar yang tidak nyaman juga dapat berpengaruh pada keinginan anak untuk belajar. Rusaknya fasilitas menyebabkan berubahnya kesan pada lingkungan sekolah. Sehingga, motivasi anak untuk belajar pun berkurang yang selanjutnya berpengaruh pula pada hasil belajar anak.

Dampak gempa tidak hanya tentang kerugian fisik dan materiil, tetapi juga dampak psikologis para korban yang selamat terutama anak-anak yang berorientasi mengalami tekanan yang lebih tinggi daripada orang dewasa (Setiawan dkk., 2021). Tekanan ini diakibatkan karena adanya rasa takut akan kejadian gempa yang telah terjadi maupun takut akan gempa yang akan terjadi. Rasa takut ini kemudian menyebabkan depresi dan trauma pada anak. Gangguan stres pascatrauma atau *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) dapat terjadi akibat kegagalan untuk pulih setelah mengalami peristiwa gempa tersebut.

Perlu adanya tindakan preventif dan antisipatif dalam mengelola bencana gempa bumi seperti memperkenalkan mitigasi bencana pada anak usia sekolah. Penanggulangan bencana akan berhasil dengan baik jika semua menyadari risiko bencana yang ada serta memiliki kemampuan untuk mengantisipasi bencana atau yang lebih dikenal dengan kesiapsiagaan terhadap bencana baik untuk pra bencana, bencana, dan pascabencana (Tahir dkk., 2020). Pendidikan kebencanaan menjadi penentu dalam pengurangan resiko bencana dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam proses pembelajaran siaga bencana sehingga mampu berpikir dan bertindak cepat, tepat, dan akurat saat menghadapi bencana (Simandalahi dkk., 2017). Penanggulangan pascabencana menjadi salah satu tindakan yang penting dilakukan setelah terjadinya bencana.

Peran Dosen dan Mahasiswa sebagai Relawan Mengajar

Peran dosen dan mahasiswa sebagai pelopor bagi masyarakat salah satunya terimplementasi sebagai relawan mengajar. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa yaitu dalam melakukan penanganan pascabencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Cianjur. Penanganan pascabencana merupakan kegiatan yang membutuhkan dana, tenaga, waktu dan pikiran yang besar (Sakban, Maemunah, & Hafsah, 2020). Oleh sebab itu, perlu adanya kerja sama dari semua pihak agar bencana yang terjadi dapat ditangani dengan baik.

Masyarakat memiliki peran serta dalam pendidikan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan yang meliputi peran sertanya dalam perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, maupun organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan (Siswatibudi, 2021). Mahasiswa sebagai pelajar di jenjang perguruan tinggi tentunya berpegang teguh pada tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan mahasiswa sebagai relawan mengajar ini merujuk pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa memiliki peran membantu sekolah-sekolah darurat dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak yang terdampak bencana. Pemberian

pengajaran ini dilakukan baik dalam memberikan materi pembelajaran sebagaimana anak dapatkan di sekolah maupun dalam hal terkait psikososial anak.

Literasi Numerasi

Salah satu mata pelajaran yang penting karena memiliki penerapan dan penting dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Penerapan matematika yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari ini mesti dilatih agar anak dapat berpikir secara kritis, kreatif, dan logis dalam memecahkan masalah matematis. Kemampuan yang perlu dimiliki oleh anak dalam memahami masalah matematis bersumber dari kemampuan literasi numerasi.

Literasi numerasi merupakan kemampuan menerapkan konsep keterampilan operasi hitung dan bilangan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengaplikasikan kaidah matematika dalam situasi nyata sehari-hari (Ekowati & Suwandayani, 2018). Situasi yang nyata ini tidak selalu mulus, seringkali tidak terstruktur, memiliki banyak penyelesaian, memiliki penyelesaian yang tidak tuntas, dan bahkan berkaitan dengan faktor non-matematis (Ekowati & Suwandayani, 2018). Kemampuan literasi numerasi perlu dimiliki anak untuk membangun pola pikir dalam menghadapi situasi yang terjadi dalam hidupnya. Baik dalam kesehariannya maupun pada situasi yang tidak disangka seperti bencana gempa.

Psikososial

Hal lain yang perlu diperhatikan pada anak yang menjadi korban terdampak adalah kondisi psikososialnya. Trauma dan depresi yang dialami berdampak pada psikososial anak, seperti kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, menurunnya kesehatan fisik dan rasa percaya diri, serta tidak stabilnya perilaku emosi (Danuwijaya dkk., 2022). Hal tersebut perlu ditangani agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa terus menerus terbayang akan ketakutan.

Tanda bahwa anak mengalami psikososial diantaranya kurang bersosialisasi, kurang inisiatif dan banyak diam karena takut melakukan kesalahan dalam melakukan tindakan, yang jika terjadi secara terus menerus dapat berdampak kurang baik bagi perkembangan kepribadian anak terutama bila energi yang mendorong anak untuk aktif menjadi tidak tersalurkan (Saputro & Talan, 2017). Energi tersebut berguna agar anak dapat memenuhi keinginannya. Selain itu, selanjutnya adalah rasa bersalah pada anak akan memburuk apabila terjadi hambatan dan kegagalan.

Anak yang memiliki perkembangan psikososial yang normal memiliki personaliti yang baik, berani, mampu bekerja sama, menerima pendapat, serta percaya diri (Khasanah, Livana, & Indrayati, 2019). Pengajar yang memahami psikososial akan melakukan tindakan dan terapi edukasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial anak dengan tujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal, alami, dan sehat (Danuwijaya dkk., 2022). Pemberian terapi edukasi pada anak korban terdampak juga diperhatikan bersamaan dengan materi pembelajaran yang didapatkannya di sekolah darurat.

Dosen dan mahasiswa dari Universitas Suryakencana Cianjur menjadi relawan mengajar untuk membantu sekolah darurat di daerah terdampak. Kegiatan yang dilakukan sebagaimana yang telah dijabarkan yaitu memberikan pengajaran kepada anak baik dalam materi pembelajaran maupun terapi edukasi psikososial.

Terdapat kegiatan serupa yang terkait dengan pemulihan pascabencana di Kabupaten Cianjur yaitu seperti yang dilakukan oleh Utami dkk (2022) yang melakukan pengabdian dengan menggunakan metode bercerita untuk pemulihan trauma anak. Selain itu, terdapat pula kegiatan yang dilakukan oleh oleh Setiawan dkk (2021) dengan lokasi yang berbeda dengan judul “Pendampingan Trauma Pascagempa Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kayangan Kabupaten Lombok Utara”. Perbedaan pengabdian kepada masyarakat ini dengan sebelumnya ialah terletak pada literasi numerasi dan psikososial yang menjadi subjek pengabdian kepada masyarakat dari anak korban gempa yang terdampak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembalikan kondisi psikososial, mengembalikan minat belajar, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa terdampak gempa, dan membantu sekolah dalam proses pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dukungan psikososial anak dengan metode ceramah, *ice breaking* dan permainan. Kegiatan literasi dan numerasinya dengan metode permainan matematika, bercerita, dan mendongeng. Sasarannya yaitu siswa SD Negeri Giriharja dan SD Negeri Sukmajaya dari kelas 1-6 di Kabupaten Cianjur. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 12 dan 28 Desember 2022 di SD Negeri Giriharja dan SD Negeri Sukmajaya yang merupakan sekolah yang terdampak parah. Tahapan kegiatan ini yaitu kegiatan dukungan psikososial pada anak terdampak, pengajaran tahap pemulihan dengan konsep literasi dan numerasi yang sederhana, dan membangkitkan motivasi belajar dengan cara bermain. Pelaksana kegiatan ini yaitu dosen dan mahasiswa dari prodi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Suryakencana. Adapun data yang diperlukan untuk mengukur keberhasilan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersumber dari data wawancara, angket siswa, dan pengamatan langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gempa bumi merupakan salah satu peristiwa atau bencana alam yang waktu dan tempat kejadiannya belum bisa diprediksi. Walaupun gempa bumi rentan terjadi di daerah lingkaran api (*ring of fire*), tetapi di bagian mana dan kapan akan terjadi belum dapat ditentukan secara ilmiah (Ramatillah dkk., 2023). Gempa bumi membawa dampak yang cukup besar bagi bidang pendidikan. Hal ini terlihat dari aktivitas pendidikan yang terhambat karena sarana prasarana yang tidak dapat digunakan. Maka dari itu, dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Suryakencana mengadakan program relawan mengajar dalam kegiatan sekolah darurat.

Peran dan Kontribusi Mahasiswa sebagai Relawan Mengajar dalam Sekolah Darurat

Program sekolah darurat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa FKIP Universitas Suryakencana sebagai relawan mengajar di daerah yang terdampak gempa, terutama di daerah dengan tempat belajar atau bangunan sekolah yang roboh. Peran mahasiswa dan dosen sebagai relawan mengajar

pascagempa Cianjur memberikan layanan berupa pembelajaran literasi numerasi dan dukungan psikososial anak-anak korban gempa Cianjur agar pendidikan di Cianjur yang terdampak gempa tetap terlaksana.



Gambar 1. Kontribusi Dosen dan Mahasiswa sebagai Relawan Mengajar

Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan dosen dan mahasiswa sebagai relawan mengajar di sekolah darurat. Mereka melakukan implementasi salah satu tridarma perguruan tinggi itu pengabdian kepada masyarakat dengan semaksimal mungkin mengajar dan memberikan ilmu yaitu di sekolah darurat.

Guru yang menjadi korban terdampak gempa tentunya mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan yaitu mengajar. Oleh karena itu, dosen dan mahasiswa membantu guru dalam melakukan kegiatan mengajar. Di samping itu, dosen dan mahasiswa juga saling membagi tugas seperti menjadi koordinator acara dalam kegiatan tersebut, membagi tim ke dalam tiga fokus yang diajarkan (literasi, numerasi, dan psikososial), serta membantu dalam menyusun prosedur pengajaran.

Penanganan pascagempa adalah kegiatan yang membutuhkan dana, tenaga, waktu dan pikiran yang sangat besar. Program relawan mengajar memberikan dampak positif pada anak-anak korban gempa Cianjur. Dosen dan mahasiswa berkontribusi dalam sekolah darurat untuk memberikan ilmu dan memulihkan psikologi anak setelah terdampak gempa. Hal tersebut serupa dengan kegiatan yang dilakukan oleh Sakban dkk (2020) yang mengemukakan bahwa peran *Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)* yakni relawan mengajar dalam memberikan pelayanan pendidikan dan psikososial dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap para korban gempa terutama pada anak-anak yang menjadi generasi penerus yang akan datang tersebut untuk tetap diberikan pencerahan secara akademik maupun psikologis dalam menghadapi bencana yang terjadi sebelumnya.

Implementasi Literasi Numerasi dan Dukungan Psikososial

Program sekolah darurat dari relawan mengajar FKIP Universitas Suryakencana yang dilaksanakan pada tanggal 12-28 Desember 2022 dan diikuti oleh peserta yang berasal dari anak-anak korban gempa bumi SD Negeri Giriharja dan SD

Negeri Sukmajaya, Cibulakan, Kabupaten Cianjur. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada jam 8.00-10 WIB.

Kegiatan diawali dengan kegiatan *ice breaking* berupa gerak dan lagu. Kegiatan *ice breaking* sangat efektif diberikan di dalam setiap kegiatan. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan harus mengandung unsur nilai keakraban, komunikasi, kerjasama dalam tim (Salam & Apriyansyah, 2022). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pola belajar sambil bermain. Sesuai dengan pendapat Widhianawati (dalam Utami dkk., 2022) bahwa dengan musik dan nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan rasa senang, lucu, haru dan kagum. Hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikomotorik anak.

Berdasarkan hasil angket, hasil konkrit pada kegiatan ini yaitu 72% siswa memiliki personaliti yang baik, 80 % siswa berani, 75% siswa mampu bekerja sama, 60% siswa menerima pendapat, dan 70% siswa sudah percaya diri. Rata-rata kondisi psikososial siswa sebesar 71,4%. Secara umum siswa sudah mulai dalam kondisi normal dengan diperolehnya seluruh indikator kondisi normal psikososial siswa dari personaliti yang baik, berani, mampu bekerja sama, menerima pendapat dan percaya diri. Anak yang memiliki perkembangan psikososial yang normal memiliki personaliti yang baik, berani, mampu bekerja sama, menerima pendapat, serta percaya diri (Khasanah dkk., 2019). Pengajar yang memahami psikososial akan melakukan tindakan dan terapi edukasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial anak dengan tujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal, alami, dan sehat (Danuwijaya dkk., 2022). Pemberian terapi edukasi pada anak korban terdampak juga diperhatikan bersamaan dengan materi pembelajaran yang didapatkannya di sekolah darurat.



Gambar 2. Kegiatan Mengajar di Sekolah Darurat

Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan di tenda yang menjadi posko atau sekolah darurat bagi anak-anak yang terdampak.

Setiap materi yang diberikan menggunakan *ice breaking* atau belajar sambil bermain dengan bernyanyi yang berkaitan dengan numerasi. Dilihat dari definisi literasi numerasi, literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika

yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Perdana & Suswandari, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa setiap kelasnya, literasi dan numerasi siswa berada pada fase pertengahan yaitu siswa masih belum dapat maksimal dalam literasi dan numerasi. Beberapa faktor yang penyebab yaitu kondisi sarana dan prasarana yang belum terlalu memadai di sekolah darurat, kondisi psikososial yang belum 100% pulih, kekhawatiran masih dalam kondisi gempa susulan yang kerap terjadi saat pembelajaran. namun, ada hal positif yaitu siswa sudah mulai mau untuk sekolah dan minat belajarnya tumbuh.

Langkah selanjutnya kegiatan pemulihan kondisi trauma dari anak-anak yang dilakukan dengan memberikan dukungan psikososial atau trauma healing menggunakan games dengan tujuan mengembalikan semangat belajar pada anak-anak pascagempa. Kemudian, sebagai apresiasi dan meningkatkan motivasi belajar anak pascagempa dengan memberikan *reward* berbentuk alat tulis dan keperluan lainnya sejalan dengan Wijayanto dkk (2022) yang menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian (relawan mengajar) ini berupa penyuluhan yang diselingi dengan terapi bermain (*play therapy*) dan *self motivation* yang sarat akan muatan edukasi.

Berdasarkan pengamatan langsung dengan observasi, sebagian besar respon dan tanggapan dari warga sekitar maupun anak-anak terhadap program sekolah darurat ini sangat senang dan menerima dengan baik karena anak-anak mendapatkan kembali hak pendidikan. Jika dilihat dari kegiatan yang dilakukan, sudah ada perubahan dari segi psikososialnya yaitu anak-anak sudah mulai aktif dan ceria kembali. Namun, dari kegiatan literasi numerasi belum terlihat sepenuhnya karena tim relawan mengajar belum melakukan evaluasi asesmen terkait perubahan ataupun capaian dan hasil kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Peran dosen dan mahasiswa sebagai relawan mengajar pascagempa Cianjur memberikan layanan berupa pembelajaran literasi numerasi dan dukungan psikososial anak-anak korban gempa Cianjur agar pendidikan di Cianjur yang terdampak gempa tetap terlaksana. Dosen dan mahasiswa berkontribusi dalam sekolah darurat untuk memberikan ilmu dan memulihkan psikologi anak setelah terdampak gempa.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pola belajar sambil bermain. Setiap materi yang diberikan menggunakan *ice breaking* atau belajar sambil bermain dengan bernyanyi yang berkaitan dengan numerasi. Sudah ada perubahan dari segi psikososialnya yaitu anak-anak sudah mulai dalam kondisi normal dan minat belajarnya sudah mulai baik. Namun, hasil dari kegiatan literasi numerasi masih belum maksimal karena kondisi gempa dan sarana prasarana yang belum menunjang dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada FKIP Universitas Suryakencana yang telah menaungi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Ucapan terima kasih kami haturkan juga kepada pihak sekolah SD

Negeri Giriharja dan SD Negeri Sukmajaya. Selanjutnya, kepada pihak-pihak lain yang telah turut membantu dan berkontribusi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Danuwijaya, C., Sulaiman, S., Rus'ansyah, R., Maki, A., & Husna, N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Psikososial Erikson di Sekolah. *Al-Afkar: Journal of Islamic Studies*, 5(3), 41–55. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i3.330>
- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*. UMPress.
- Fauziah, F., Lukiyana, L., Wijayanto, H., Pangestu, A. R., Hidayat, Z. S., & Hidayat, A. S. (2022). Pemulihan Korban Gempa Cianjur Melalui Program Rumah Belajar Anak di Desa Cibulakan Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *PANDAWA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(02), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/pandawa.v1i2.6594>
- Khasanah, U. A., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2019). Hubungan Perkembangan Psikososial dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 157–162. <https://doi.org/10.32584/jikj.v2i3.426>
- Nurhayati, E. (2019). Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 94–99. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1804>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
- Ramatillah, D. L., Astiani, R., Susilowati, S. E., Agustin, D. A. C., Rofii, A., & Lukas, S. (2023). Penanggulangan Sanitasi dan Penyuluhan untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Benjot Pasca Gempa Cianjur. *Berdikari*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.52447/berdikari.v6i1.6587>
- Rusvidianti, F., & Indrojarwo, T. (2015). Desain Kelas Darurat Pasca Bencana untuk Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 4(2), 2–5. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v4i2.13916>
- Sakban, A., Maemunah, M., & Hafisah, H. (2020). Peran MDMC dalam Pelayanan Pendidikan dan Psikososial untuk Anak Terdampak Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utara. *Seminar Nasional Pendidikan Inklusif PGSD UNRAM 2020*, 52–61.
- Salam, P. K., & Apriyansyah, C. (2022). Pengaruh Kegiatan Ice Breaking terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(03), 74–83. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10678>
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Psikososial pada Anak Prasekolah. *Journal of Nursing Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/jnp.v1i1.16>
- Setiawan, H., Jiwandono, I. S., Witono, A. H., Oktaviyanti, I., Purnama, I. (2021). Pendampingan Trauma Pascagempa Berbasis Kearifan Lokal di Desa Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(1), 115–122. <http://dx.doi.org/10.30591/japhb.v4i1.1929>
- Simandalahi, T., Alwi, N. P., Sari, I. K., & Prawata, A. H. M. (2017). Edukasi

- Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 1(1), 51–56. <http://dx.doi.org/10.30633/jas.v1i1.468>
- Siswatibudi, H. (2021). Sekolah Darurat Assalam RT 06 RW 07 Manggulan, Dusun Pondok, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 1(1), 7–10.
- Tahir, M., Safrudin, S., Radiusman, S., & Nursaptini, N. (2020). Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa bumi di SDN 1 dan SDN 2 Ganti Praya Timur Lombok Tengah. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 290–294. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2868>
- Utami, F. B., Uswah, U., Kemal, F., & Nugraha, W. F. (2022). Metode Bercerita untuk Pemulihan Trauma Anak Pasca Bencana Gempa Bumi Cianjur. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(2), 403–409. <https://doi.org/10.46306/jabb.v3i2.245>



Dipublikasikan oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

STKIP Kusuma Negara

Jalan Raya Bogor KM.24 Cijantung, Jakarta Timur, 13770

ISSN 2776-768X

